

**PENGARUH PROGRAM GERAKAN ASAH, ASIH, ASUH (GA3)
TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK
SMPN 5 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMMAD IVANI RIZKY SAPUTRA

NIM. D01219035



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Ivani Rizky Saputra
NIM : D01219035
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Ds. Balonggabus RT 03/RW 02, Kec. Candi, Kab. Sidoarjo
No. Telpon : 0895606442559

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 2 Mei 2023

Penulis,



Mohammad Ivani Rizky Saputra
NIM. D01219035

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **MOHAMMAD IVANI RIZKY SAPUTRA**

NIM : **D01219035**

Judul : **PENGARUH GERAKAN ASAH, ASIH, ASUH (GA3) TERHADAP
PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK SMPN
5 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

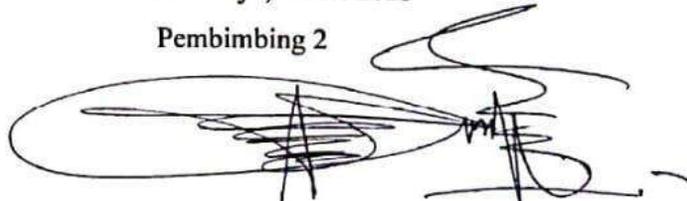
Surabaya, 2 Mei 2023

Pembimbing 1



Fathur Rohman, M.Ag.
NIP. 197311302005011005

Pembimbing 2



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd. M.Pd.I.
NIP. 197011202000031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mohammad Ivani Rizky Saputra** ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

NIP. 197107221996031001

Penguji II,

Dr. H. Syamsudin, M.Ag.

NIP. 196709121996031003

Penguji III,

Fathur Rohman, M.Ag.

NIP. 197311302005011005

Penguji IV

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.

NIP. 197011202000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Ivani Rizky Saputra
NIM : D01219035
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ivanisaputra20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2023

Penulis

(Mohammad Ivani Rizky Saputra)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mohammad Ivani Rizky Saputra - D01219035, Pengaruh Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo. Pembimbing: Fathur Rohman, M.Ag. dan Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.

Pendidikan tidak akan terlepas dengan berbagai masalah, terutama pada lembaga pendidikan formal atau sekolah. Di sekolah tentu saja dapat ditemukan berbagai masalah pendidikan di dalamnya. Masalah tidak akan bisa dihindari, akan tetapi tetap harus ada usaha dalam mengelolah masalah tersebut. Dengan berbagai masalah tersebut, setiap sekolah memiliki cara masing-masing dalam meminimalisir. Salah satu cara yakni dengan membuat program pendidikan atau program sekolah. Dengan adanya program sekolah, tidak menutup kemungkinan akan dapat menanggulangi berbagai permasalahan pendidikan yang ada pada peserta didik. Dengan program sekolah ini juga, dimaksudkan dalam pembuatannya yakni bertujuan dalam rangka membentuk karakter peserta didik agar berkepribadian Muslim. Penulis memilih program Gerakan Asah, Asih, Asuh SMPN 5 Sidoarjo sebagai objek penelitian, dikarenakan didalam tujuan pembuatan program tersebut terkandung nilai-nilai pembentukan kepribadian Muslim pada peserta didik SMPN 5 Sidoarjo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui angket berupa *Google Form*, observasi, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dengan kuisioner yang telah diuji validitas, reliabilitas, dan linearitasnya. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program Gerakan Asah, Asih, Asuh di SMPN 5 Sidoarjo telah berjalan dengan baik dan terlaksana secara terstruktur dibuktikan dengan rata-rata poin dari 10 pernyataan angket yang telah didistribusikan kepada peserta didik yaitu sebesar 34,8375 (skor maksimal 40). 2) Kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo sudah terbentuk dengan baik dibuktikan dengan rata-rata poin didapatkan dari 10 pernyataan angket yang telah didistribusikan kepada peserta didik yaitu sebesar 34,325 (skor maksimal 40). 3) Melalui uji regresi linear menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo sebesar 61,4%.

Kata Kunci: Program, Asah, Asih, Asuh, Kepribadian, Muslim

ABSTRACT

Mohammad Ivani Rizky Saputra - D01219035, The Influence of the Grinding, Loving, Fostering Movement (GA3) Program on the Formation of Muslim Personalities in SMPN 5 Sidoarjo Students. Advisor: Fathur Rohman, M.Ag. and Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.

Education cannot be separated from various problems, especially in formal educational institutions or schools. At school, of course, you can find various educational problems in it. Problems cannot be avoided, but there must still be effort in managing these problems. With these various problems, each school has its own way of minimizing it. One way is to create an educational program or school program. With the existence of a school program, it is possible to be able to overcome various educational problems that exist in students. With this school program as well, it is intended that in its creation it aims to shape the character of students so that they have Muslim personalities. The author chose the Grinding, Loving, Fostering Movement of SMPN 5 Sidoarjo as the object of research, because the purpose of making this program contains the values of forming Muslim personalities in SMPN 5 Sidoarjo students. The purpose of this study was to determine the effect of the Asah, Asih, Foster Movement program on the formation of the Muslim personality of SMPN 5 Sidoarjo students.

The type of research used is field research. This research was conducted using a quantitative method with a correlational approach. Data collection was carried out through a questionnaire in the form of a Google Form, observation and documentation. Data was collected using a questionnaire that had been tested for validity, reliability and linearity. Data analysis was performed using a simple linear regression technique.

The results showed that: 1) The Grinding, Loving, Fostering Movement Program at SMPN 5 Sidoarjo has been going well and implemented in a structured manner as evidenced by the average points of the 10 questionnaire statements that have been distributed to students, namely 34.8375 (maximum score 40). 2) The Muslim personality of SMPN 5 Sidoarjo students has been well formed as evidenced by the average point obtained from the 10 questionnaire statements that have been distributed to students, namely 34.325 (maximum score 40). 3) Through the linear regression test shows that the significance value is 0.000. If the significance value is <0.05 ($0.000 < 0.05$) then H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that there is an influence of the Grinding, Loving, Fostering Movement program on the formation of the Muslim personality of SMPN 5 Sidoarjo students by 61.4%.

Keywords: Program, Grinding, Loving, Fostering, Personality, Muslim

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Hipotesis Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	14
H. Definisi Operasional.....	14
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Program Gerakan, Asah, Asih, Asuh (GA3).....	19
1. Pengertian Program	19
2. Pengertian Gerakan	20
3. Pengertian Asah, Asih, Asuh.....	20
B. Kepribadian Muslim.....	24

1. Pengertian Kepribadian Muslim.....	24
2. Unsur-Unsur Kepribadian Muslim.....	26
3. Upaya-Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	36
C. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Sumber Data Penelitian.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
1. Profil SMPN 5 Sidoarjo	48
2. Visi dan Misi SMPN 5 Sidoarjo.....	49
3. Kultur Budaya SMPN 5 Sidoarjo.....	50
4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja SMPN 5 Sidoarjo.....	51
5. Kurikulum SMPN 5 Sidoarjo.....	53
B. Deskripsi Data.....	54
1. Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) SMPN 5 Sidoarjo	55
2. Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo.....	58
C. Hasil Analisis Data.....	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas.....	62
3. Uji Linearitas.....	63
4. Uji Regresi Linear Sederhana	64
BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN.....	66
A. Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) SMPN 5 Sidoarjo	66
B. Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo	69
C. Pengaruh Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) SMPN 5 Sidoarjo Terhadap Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo	71

BAB VI PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	82



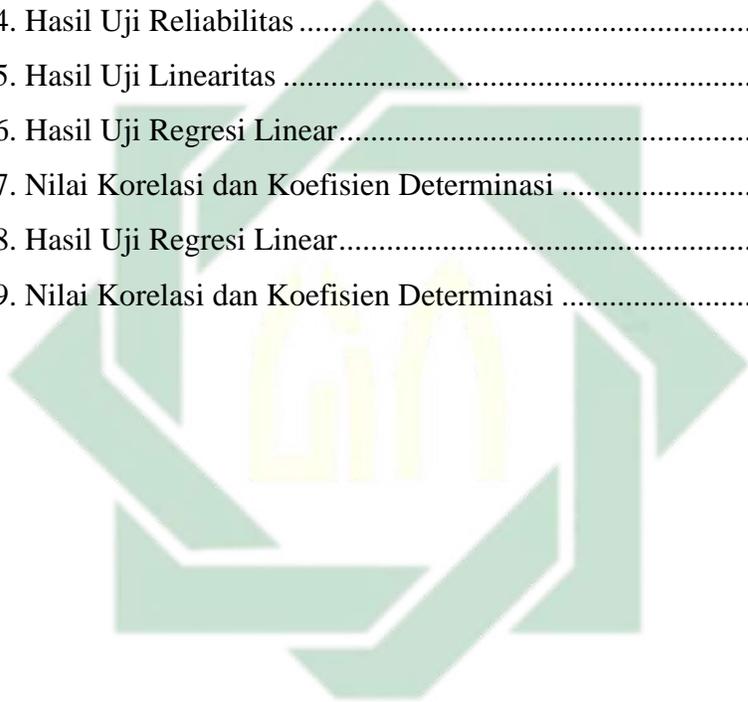
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Variabel X	15
Tabel 2. Indikator Variabel Y	17
Tabel 3. Populasi Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo.....	36
Tabel 4. Jumlah Sampel	37
Tabel 5. Indikator Variabel X	39
Tabel 6. Indikator Variabel Y	39
Tabel 7. Skala Pengukuran Angket.....	41
Tabel 8. Indikator Angket Variabel X.....	41
Tabel 9. Indikator Angket Variabel Y.....	42
Tabel 10. Koefisien Reliabilitas Guilford.....	46
Tabel 11. Hasil Data Angket Responden (Variabel X).....	55
Tabel 12. Hasil Data Angket Responden (Variabel Y).....	58
Tabel 13. Keterangan Skala Pengukuran Angket	61
Tabel 14. Koefisien Reliabilitas Guilford.....	62
Tabel 15. Pernyataan Angket Variabel X	66
Tabel 16. Data Hasil Angket Variabel Y	68
Tabel 17. Pernyataan Angket Variabel X	69
Tabel 18. Data Hasil Angket Variabel Y	70

DAFTAR GAMBAR

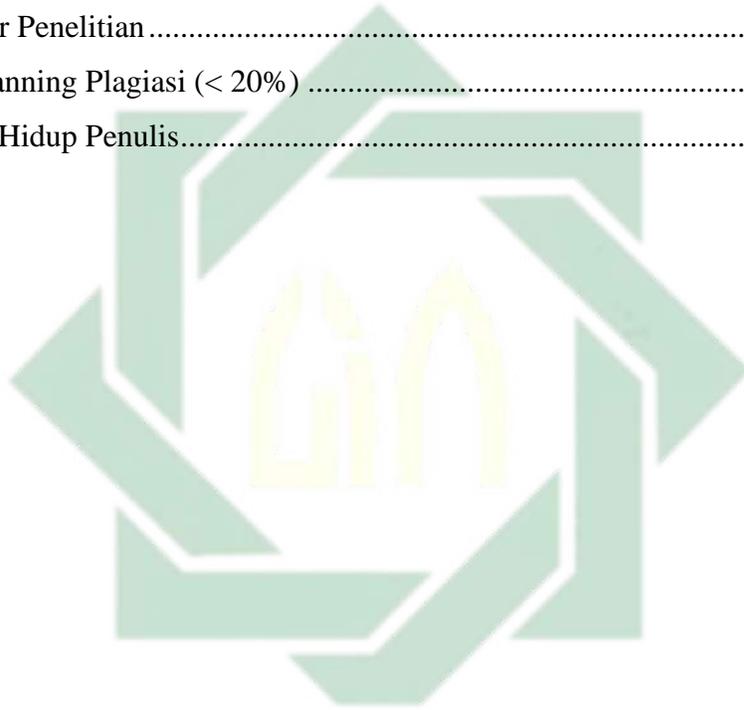
Gambar 1. Visi dan Misi SMPN 5 Sidoarjo.....	50
Gambar 2. Budaya 6S SMPN 5 Sidoarjo.....	50
Gambar 3. Hasil Uji Validitas.....	62
Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Gambar 5. Hasil Uji Linearitas.....	63
Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linear.....	64
Gambar 7. Nilai Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	65
Gambar 8. Hasil Uji Regresi Linear.....	72
Gambar 9. Nilai Korelasi dan Koefisien Determinasi.....	72



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Dokumentasi Hasil Penelitian.....	82
Surat Izin Penelitian	85
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	86
Kuisisioner Penelitian.....	87
Hasil Scanning Plagiasi (< 20%)	89
Riwayat Hidup Penulis.....	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses penambahan ilmu pengetahuan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Tujuan adanya pendidikan yaitu untuk menghasilkan berbagai insan baru yang mempunyai jati diri dan keyakinan dengan kemampuannya. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang tidak pernah terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan manusia yang dimana dengan pendidikan manusia dapat bersaing dan berinteraksi di dalam masyarakat. Dari banyaknya tujuan adanya pendidikan, salah satunya yakni adalah untuk mengembangkan kemampuan tertentu dalam mempersiapkan kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Butir 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Pendidikan dibagi menjadi tiga kategori antara lain yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilakukan didalam lingkungan keluarga. Pendidikan non-formal merupakan jenjang pendidikan diluar dari pendidikan formal seperti sanggar, tempat kursus, tempat pelatihan dan lain-lain. Sedangkan, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dalam hal ini disebut sekolah (SD, SMP, SMA, dan lain-lain). Ketiga lingkungan pendidikan diatas harus dapat bersinergi

¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), 34.

satu sama lain, karena keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dipengaruhi baik melalui kondisi pendidikan di dalam keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat. Pendidikan peserta didik di lingkungan sekolah berpengaruh dalam mempersiapkan dirinya untuk mengembangkan pendidikan di dalam keluarga dan sosial masyarakat. Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah adalah salah satu subsistem pendidikan karena lembaga pendidikan itu pada dasarnya identik dengan jaringan-jaringan kemasyarakatan, karena pada proses pengajaran dan pendidikan di sekolah terjadi aktivitas kemanusiaan dan proses pemanusiaan sejati.² Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimana secara sistematis melaksanakan program pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan dengan tujuan membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik yang menyangkut aspek spiritual, intelektual, moral, sosial maupun emosional.³ Sekolah merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi pijakan harapan baik orang tua, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama karena sekolah memberikan pengajaran, pendidikan, pelatihan, dan pelayanan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.⁴

Dalam sistem pendidikan nasional terdapat keterkaitan dengan pendidikan Islam. Di dalam sistem pendidikan nasional, posisi pendidikan Islam adalah sebagai mata pelajaran di sekolah. Pendidikan Islam yang dimaknai baik sebagai bahan kajian maupun sebuah proses dalam sistem pendidikan tersebut sudah ditetapkan dalam standar kurikulum pendidikan mengingat betapa berartinya pendidikan agama bagi pembentukan serta perkembangan mental siswa. Peran pendidikan Islam terhadap pembinaan umat sangatlah penting, yakni dengan tujuan untuk mengarahkan dan membimbing potensi individu melalui perubahan nilai-nilai pengetahuan, agama, dan moral. Dengan berfungsinya pendidikan Islam didalam kehidupan manusia, dengan demikian bahwa kehidupan umat Islam

² Abdul Hakim Jurumiah dan Husen Saruji, "Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat", *Istiqra'*, Vol. 7, No. 2, Maret 2020, 2.

³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 54.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 11.

secara kualitatif dan kuantitatif dapat berkembang serta bertahan dalam menjalankan fungsi pengabdian dan kekhalfahannya di muka bumi ini.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwasannya, pendidikan memiliki tujuan yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, berilmu, cakap, sehat, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang berjiwa demokratis juga bertanggung jawab.⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bagian dasar dan menjadi inti dari kurikulum pendidikan nasional.

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlakul karimah atau pembentukan kepribadian Muslim kepada seluruh umat manusia. Salah satu aspek pendidikan Islam yang sangat strategis dalam proses pembinaan terhadap kualitas pribadi Muslim yakni antara lain: pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual dan keterampilan, serta pendidikan sosial kemasyarakatan.⁶ Dalam konteks ini, pendidikan Islam menggunakan sistem yang terbaik dalam membina segala aspek kepribadian manusia baik secara integral maupun secara menyeluruh bahkan secara berkesinambungan guna membentuk pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Kepribadian Islami atau kepribadian Muslim merupakan suatu sikap pribadi seseorang yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Kepribadian muslim yang diinginkan kepada peserta didik yakni sebuah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan bersikap serta membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai Islam juga memiliki sifat yang bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian kepribadian tersebut yakni kepribadian yang mempunyai nilai-nilai Islam yang dimana muncul setiap saat ketika mereka berpikir, bersikap dan berperilaku baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

⁵ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 37.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 50.

⁷ Amir Hamzah Lubis, "Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 4, No. 1, Januari 2016, 69.

Berkenaan dengan pembentukan kepribadian Muslim, Allah Swt. bersabda didalam al-Qur'an di dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran [3]: 104).⁸

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwasannya manusia diperintahkan oleh Allah Swt. agar senantiasa mengajak manusia yang lain kepada kebaikan yakni untuk menjadi seseorang yang memiliki kepribadian Muslim. Kepribadian Muslim yang dijelaskan dalam ayat tersebut adalah pribadi yang senantiasa melaksanakan perintah Allah Swt. yaitu berbuat kebaikan (*makruf*) dan menjauhi larangan Allah Swt. dengan mencegah perbuatan yang buruk (*munkar*).

Pendidikan tidak akan terlepas dengan berbagai masalah, terutama pada lembaga pendidikan formal, dalam hal ini yakni sekolah. Di sekolah tentu saja dapat ditemukan berbagai masalah pendidikan di dalamnya terlebih lagi pada peserta didik. Konflik bisa menjadi masalah yang amat serius dalam sekolah, tidak peduli bentuk ataupun tingkat kompleksitas sekolah tersebut. Konflik tidak akan bisa dihindari, akan tetapi tetap harus ada usaha dalam mengelolah konflik tersebut. Bahkan, dalam pengelolaan pun harus diperhatikan juga dampak yang dapat ditimbulkan sekecil apapun. Hal tersebut dikarenakan apabila dihiraukan saja, dimungkinkan akan menjadi cikal bakal konflik yang besar. Konflik dalam institusi pendidikan bisa terjadi ketika organisasi pendidikan di dalam sekolah dalam hubungan sosialnya tidak berjalan mulus. Hal tersebut bisa terjadi karena setiap individu mempunyai kecenderungan kepribadian masing-masing, serta mempunyai latar belakang, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Konflik atau permasalahan tidak dapat dihapus maupun dihindari, namun yang dapat dilakukan oleh institusi pendidikan hanya mengupayakan pengendalian terhadap konflik tersebut.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Nur Alam Semesta, 2013), 63.

Banyak sekali permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah. Dari hasil penelitian Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa sebanyak 17% kekerasan terhadap anak terjadi disekolah. Pada tahun 2013 telah tercatat 97 kasus korban luka ringan, 141 kasus korban menderita luka berat, 181 kasus yang berujung pada meinggalnya korban. Pada sektor pendidikan, kasus bulliying disekolah menududuki peringkat teratas oleh pengaduan masyarakat ke KPAI. Dari 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan yaitu sebanyak 1480 kasus.⁹

Dengan berbagai contoh masalah tersebut, setiap lembaga pendidikan formal atau sekolah tentu memiliki caranya masing masing dalam menghadapi berbagai permasalahan itu. Salah satu cara yakni dengan membuat program pendidikan atau program sekolah. Program sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sekolah dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah serta dijalankan secara berkesinambungan terus menerus setiap tahun. Dengan adanya program sekolah, tidak menutup kemungkinan akan dapat menanggulangi berbagai permasalahan pendidikan yang ada pada peserta didik. Dengan program sekolah ini juga, dimaksudkan dalam pembuatannya yakni bertujuan dalam rangka membentuk karakter peserta didik agar memiliki sifat akhlakul karimah atau berkepribadian Muslim.

Berdasarkan hal tersebut, kepala sekolah SMPN 5 Sidoarjo membuat sebuah program sekolah yang bertujuan untuk menghapuskan bulliying disekolah yang dimana didalamnya terdapat kegiatan yang membentuk karakter peserta didik. Program tersebut dinamakan Program GA3 (Gerakan Asah, Asih, Asuh). Penulis tertarik menjadikan program GA3 (Gerakan Asah, Asih, Asuh) di SMPN 5 Sidoarjo sebagai objek penelitian, karena didalam tujuan pembuatan program tersebut terkandung nilai-nilai pembentukan kepribadian Muslim pada peserta didik SMPN 5 Sidoarjo. Program Gerakan Asah, Asih, Asuh adalah salah satu

⁹ Nunuk Sulisrudatin, "Kasus Bulliying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)", *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara-Fakultas Hukum Universitas Suryadana*, Vol. 5, No. 2, Maret 2015, 57-58.

program unggulan SMPN 5 Sidoarjo. Program GA3 ini merupakan program internal sekolah yang secara langsung dirancangan oleh kepala sekolah SMPN 5 Sidoarjo yang dimana program ini terhitung masih baru ada di seluruh sekolah Kabupaten Sidoarjo dan hanya ada di SMPN 5 Sidoarjo. Program GA3 sendiri memiliki beberapa tujuan yakni antara lain membangun karakter siswa, menghapus bulliying, menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, menumbuhkan rasa empati siswa, dan masih banyak yang lain. Program ini melibatkan seluruh guru dan peserta didik didalamnya dengan memanfaatkan aplikasi sekolah yang sudah dibuat.¹⁰ Peneliti juga merupakan salah satu alumni SMPN 5 Sidoarjo, sehingga dengan itu memungkinkan peneliti untuk bisa lebih mudah dalam mengumpulkan informasi di lokasi penelitian tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) di SMPN 5 Sidoarjo?
2. Bagaimana pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) di SMPN 5 Sidoarjo.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Herlingga (Ketua Program GA3), tanggal 14 Oktober 2022 di SMPN 5 Sidoarjo

2. Untuk mengetahui pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Islami peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis kegiatan penelitian ini memiliki manfaat terhadap peneliti di masa yang akan datang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya. Sedangkan, penelitian secara praktis dapat bermanfaat untuk beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini, seperti pada lembaga pendidikan, guru, dan peserta didik di SMPN 5 Sidoarjo. berikut manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan baik pemahaman ataupun wawasan baru, juga menjadi salah satu sumber referensi dalam bidang ilmu pengetahuan oleh setiap pembacanya, yakni dalam memahami tentang pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa membantu peserta didik untuk lebih memahami manfaat program sekolah terhadap pembentukan kepribadian Muslim yang ditunjukkan pada dirinya. Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi bahan rujukan kepada peserta didik untuk menjadikan dirinya menjadi insan yang lebih baik melalui adanya program sekolah.

b. Bagi guru atau pendidik

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi oleh guru ketika memberikan pendidikan dalam upaya membentuk kepribadian Muslim peserta didik melalui program sekolah.

c. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi deskripsi dan sebagai bahan monitoring dalam Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) supaya dalam penerapan selanjutnya dapat lebih baik lagi.

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan informasi kepada masyarakat mengenai adanya Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3).

E. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi Nurul Aini Jauharotussany. (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), yang berjudul, “Pola Asah Asih Asuh Anak Usia Dini di Panti Baitul Yatim di Sidoarjo Jawa Timur (Studi Kasus di Panti Baitul Yatim Taman Sidoarjo)”.

Fokus penelitian pada penelitian tersebut adalah bagaimanakah bentuk pola asah asih asuh pengasuh dengan anak panti asuhan usia pra-sekolah sehingga anak memiliki perkembangan yang baik, lalu bentuk pola asah asih asuh pengasuh dengan anak panti asuhan usia pra-sekolah sebagai temuan penelitian yakni pola asaha asih asuh yang bisa dilihat dari hasil wawancara, dan dokumentasi antara lain sebagai berikut:¹¹

- a. Asah asih asuh di panti tersebut diberikan karena mereka merasa iba pada anak-anak yang dibuang oleh orang tuanya sehingga terlantar, karena mereka merupakan anak-anak yang harus mendapatkan pengasuhan yang baik agar kelak menjadi pribadi yang baik.
- b. Asah asih asuh di panti tersebut di lakukan dengan biasa saja karena pengurus telah menganggap seperti anak sendiri dan mereka diperlakukan

¹¹ Nurul Aini Jauharotussany, “Pola Asah Asih Asuh Anak Usia Dini di Panti Baitul Yatim di Sidoarjo Jawa Timur (Studi Kasus di Panti Baitul Yatim Taman Sidoarjo)”, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021), 100.

secara adil baik yang kecil maupun yang besar dan disana mereka juga memperoleh sekolah umum yang dimana biaya ditanggung oleh panti, mendapatkan tempat tidur yang cukup serta dalam kebersihan terdapat seseorang yang bertugas membantu membersihkan barang-barang anak-anak seperti mencuci baju dan piring. Anak-anak juga selalu diberikan kegiatan refreshing yakni seperti pergi ke kolam renang dengan tujuan untuk berlatih berenang serta mengikuti sunnah nabi.

- c. Tujuan dilakukan asah asih asuh di Panti Baitul Yatim tersebut adalah untuk menciptakan generasi yang berilmu dan bertaqwa.

Persamaan antara penelitian Nurul Aini Jauharotussany dengan penelitian yang penulis kaji yaitu merujuk pada istilah asah, asih, asuh di bidang pendidikan. Perbedaan dari kedua penelitian yaitu penelitian diatas dilakukan di lokasi panti asuhan dengan fokus penelitian pada anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis lokasinya terletak di sekolah atau lembaga pendidikan formal dengan fokus penelitian pada peserta didik lembaga pendidikan tersebut.

2. Skripsi Salsabila Farahdea N. (Universitas Airlangga Surabaya, 2020), yang berjudul, “Hubungan Pola Asah, Asih, dan Asuh dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Kelurahan Mulyorejo Surabaya”.

Kebutuhan dasar bayi dibawah umur lima tahun (pola asah asih asuh) yang tercukupi bisa mempengaruhi perkembangan serta pertumbuhan bayi ke arah yang positif. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes), Kelurahan Mulyorejo Surabaya menempati posisi sepuluh besar wilayah yang mempunyai jumlah balita dibawah garis merah (BGM) tertinggi. Penelitian ini memiliki tujuan yakni menganalisis hubungan antara pola asah asih asuh yang diberikan oleh ibu terhadap perkembangan dan pertumbuhan balita di kelurahan Mulyorejo, Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar bayi umur dibawah lima tahun di kelurahan Mulyorejo mempunyai pertumbuhan yang normal akan tetapi mengalami perkembangan yang menyimpang. Adanya hubungan konsumsi lauk hewani dengan status

gizi (BB/U) ($p = 0,041$; $OR = -0,242$), konsumsi buah dengan status gizi (BB/TB) ($p = 0,025$; $OR = -0,264$), konsumsi buah dengan status gizi (BB/U) ($p = 0,010$; $OR = -0,301$), dan tidak adanya hubungan pola asah ($p = 0,122$) dan pola asih ($p = 0,056$) dengan perkembangan bayi umur dibawah lima tahun.¹²

Persamaan antara penelitian Salsabila Farahdea N. dengan penelitian yang penulis kaji yaitu penelitian merujuk pada istilah asah, asih, asuh. Perbedaan dari kedua penelitian yaitu penelitian diatas menggunakan pola asah, asih, asuh, sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis menggunakan asah, asih, asuh dalam bentuk gerakan program sekolah. Perbedaan kedua terletak pada ranah yang dibahas. Salsabila Farahdea N. dalam penelitiannya membahas mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita, sedangkan penelitian yang dikaji penulis yakni dalam ranah pendidikan mengenai pembentukan kepribadian Muslim pada peserta didik.

3. Skripsi Ayu Windari. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), yang berjudul, “Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”.

Di dalam lingkungan sekolah seorang guru pendidikan agama Islam mempunyai peran yang besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam ke dalam diri peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar terbentuknya karakter atau perilaku yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif dari lingkungan luar, sehingga pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut bisa mempengaruhi perubahan perilaku pada peserta didik. Tugas utama seorang guru menurut al-Ghazali adalah membersihkan, menyempurnakan, serta mensucikan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena berbagai tindakan yang dilakukan oleh seorang guru akan senantiasa memiliki arti dan akan

¹² Salsabila Farahdea N., “Hubungan Pola Asah, Asih, dan Asuh dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Kelurahan Mulyorejo Surabaya”, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2020), 53.

berpengaruh bagi peserta didik, maka seorang guru haruslah berhati-hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.¹³

Persamaan antara penelitian Ayu Windari dengan penelitian yang dikaji oleh penulis pada variabel dependen yaitu mengkaji tentang pembentukan kepribadian Muslim. Perbedaan dari kedua penelitian yaitu penelitian diatas menggunakan variabel independen peran guru sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis menggunakan variabel independen program sekolah.

4. Jurnal Farizal Marliu, Otong Surasman, Taufan (Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2020), dalam Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. 4, No. 1, April 2020 yang berjudul, "Keteladanan Guru dan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Muslim Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima".

Berikut diambil beberapa kesimpulan dari penelitian di atas antara lain:

- a. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru terhadap kepribadian muslim siswa di MTs Al-Husainy Kota Bima.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap kepribadian muslim siswa di MTs Al-Husainy Kota Bima.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keteladanan guru dan pendidikan dalam keluargasecara bersama-sama terhadap kepribadian muslim siswa di MTs Al-Husainy Kota Bima.¹⁴

Persamaan antara penelitian Farizal Marliu, Otong Surasman, dan Taufan dengan penelitian yang penulis kaji yaitu mengkaji tentang kepribadian Muslim peserta didik di sekolah. Perbedaan dari kedua penelitian yaitu penelitian diatas membahas variabel bebas mengenai keteladanan guru dan

¹³ Ayu Windari, "Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur'aniyyah Bandar Lampung", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), 64. <http://repository.radenintan.ac.id/9968/1/SKRIPSI%202.pdf>

¹⁴ Farizal Marliu, dkk., "Keteladanan Guru dan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Muslim Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima", *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 4, No. 1, April 2020, 39-40.

pendidikan dalam keluarga. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis membahas variabel bebas mengenai program Gerakan Asah, Asih, Asuh.

5. Skripsi Muhammad Nasrullah. (Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, 2019), yang berjudul, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kepribadian Muslim Siswa MA Daarut Tarbiyah Maduroko Kotabumi Utara Lampung Utara”.¹⁵

Upaya guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina kepribadian Muslim pada siswa Madrasah Aliyah Daarut Tarbiyah Maduroko Kotabumi Utara dilakukan dengan penanaman nilai-nilai keislaman dalam hubungan dengan Allah, yakni dengan membimbing peserta didik menjalankan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya, serta membimbing siswa untuk senantiasa berdoa dan bersyukur kepada Allah SWT. Guru Akidah Akhlak menanamkan berbagai nilai keislaman dengan menyampaikan materi mengenai dasar agama Islam, seperti rukun Islam dan rukun iman. Guru Akidah Akhlak menyampaikan materi yang dikuatkan dengan mengaitkan kepada peristiwa atau perilaku yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, yang dimana hal tersebut sering dilihat oleh peserta didik.

Persamaan antara penelitian Muhammad Nasrullah dengan penelitian yang penulis kaji yaitu mengkaji tentang pembentukan atau pembinaan kepribadian Muslim di dalam sekolah. Perbedaan dari kedua penelitian yaitu penelitian diatas membahas mengenai pembentukan atau pembinaan kepribadian Muslim melalui upaya guru akidah akhlak. Sedangkan penelitian yang dikaji oleh penulis membahas mengenai pembentukan atau pembinaan kepribadian Muslim melalui program sekolah yakni program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3).

Berdasarkan beberapa penelitian karya tulis yang telah disebutkan dan dipaparkan diatas, maka penulis bisa menarik kesimpulan bahwasannya penelitian

¹⁵ Muhammad Nasrullah, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kepribadian Muslim Siswa MA Daarut Tarbiyah Maduroko Kotabumi Utara Lampung Utara”, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019).

ini adalah karya asli serta belum ada pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada pemebntukan kepribadian Muslim peserta didik melalui salah satu program sekolah yaitu Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) di SMPN 5 Sidoarjo.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis secara bahasa atau etimologi berasal dari kata “*hypo*” yang memiliki arti dibawah dan kata “*thesa*” memiliki arti kebenaran. Sehingga, secara etimologi hipotesis adalah sebuah kebenaran yang masih dalam taraf diragukan. Sedangkan hipotesis secara terminologi atau istilah adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah-masalah dalam penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang sudah dikumpulkan.¹⁶ Hipotesis merupakan dugaan yang masih belum terbukti, bersifat tentatif yang menerangkan fenomena atau fakta-fakta tertentu, serta jawaban yang berifat memungkan dalam sebuah pertanyaan penelitian.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban atau praduga sementara bersifat teoritis yang masih belum terbukti kebenarannya atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Dalam riset atau penelitian ini terdapat dua macam hipotesis yang digunakan, sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim pada peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.
2. Hipotesis nol (H_0) yakni hipotesis yang menunjukkan tidak adanya pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim pada peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.

¹⁶ Boedi Abdullah, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 187.

¹⁷ William Zikmund, *Business Research Methods* (South: Western Cengange Larning, 1997), 177.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pembahasan serta batasan penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Hal ini dimanfaatkan untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu meluas dan melebar, sehingga pembahasan dalam penelitian ini bisa lebih terfokus serta terarah. Berikut beberapa ruang lingkup dan keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian atau riset ini hanya ingin mengetahui pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim pada peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku di lokasi penelitian yaitu SMPN 5 Sidoarjo serta tidak bisa digeneralisasikan di lokasi yang lain.

H. Definisi Operasional

1. Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3)

Program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan agar mendatangkan pengaruh atau hasil tertentu. Program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan secara saksama, kemudian penerapannya berlansung dalam proses yang berkelanjutan, serta terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang didalamnya.¹⁸ Sedangkan pengertian gerakan yaitu sebuah proses mengarahkan dan mempengaruhi berbagai tugas yang berhubungan dengan kegiatan anggota kelompok tertentu. Gerakan juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan bersama serta kemampuan mempengaruhi suatu kelompok agar dapat memelihara, mengidentifikasi dan mengembangkan budaya organisasi.¹⁹

Pada masyarakat Indonesia, nilai perilaku cenderung memiliki hubungan dengan etika dan sikap sopan santun, yang dimana pada Falsafah Jawa

¹⁸ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015, 5.

¹⁹ Winardi, *Kemampuan Dalam Manajemen* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 47.

“sejatining urip” mengajarkan sebuah prinsip yakni prinsip “asah asih asuh” dalam kehidupan. Menurut prinsip ini, dengan adanya sebuah perbedaan maka manusia dapat saling belajar (asah), menyayangi (asih), dan peduli (asuh). Asah bermakna menajamkan atau memperuncing. Asih memiliki arti cinta. Sedangkan asuh memiliki arti membimbing, memperhatikan, mengayomi, menjaga, serta membina secara seksama.²⁰

Prinsip asah asih asuh yang dimaksud yakni prinsip mendidik, mencintai dan membina. Mendidik dalam istilah Jawa adalah “nggulawentah” yang memiliki arti memberikan nasehat masukan atau wejangan untuk seseorang agar dapat bermartabat serta memiliki budi pekerti baik dalam perbuatan maupun dalam tutur kata. Asah merupakan sebuah metode pendidikan yang hanya mengembangkan aspek kognitif atau intelektual. Melalui pendidikan, manusia dapat mengetahui berbagai hal pada setiap individu. Dengan pendidikan, manusia dapat menerima adanya perbedaan (keunikan) diantara masing-masing pribadi dan dapat menerima perbedaan latar belakang manusia yang lain baik dari jenis kelamin, ras, suku, maupun agama. Sedangkan asih merupakan gambaran mengenai nilai kasih sayang terhadap peserta didik melalui pola asuh yakni sikap ikhlas dan peduli.²¹ Adapun indikator yang didapat dari penjelasan diatas adalah:

VARIABEL X	INDIKATOR
Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3)	Kegiatan yang direncanakan
	Proses mempengaruhi dan mengarahkan
	Mendidik (mengembangkan aspek intelektual)

²⁰ Aulia Lailatul Rachmawati dan Shinta Ratnawati, “Harmonisasi Proses Pembelajaran Melalui Teori Kepemimpinan Berbasis Asah Asih Asuh”, *Soedirman Economics Education Journal*, Vol. 02, No. 02, 2020, 38.

²¹ Arya Dani Setyawan, “Implementasi Ajaran Asah Asih Asuh Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karawitan di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ajaran Tamansiswa”, *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 7, No. 2, Januari 2021, 1102.

	Mencintai / menyayangi (nilai kasih sayang)
	Peduli (membimbing, menjaga, mengayomi, memerhatikan, membina)

Tabel 1. Indikator Variabel X

2. Kepribadian Muslim

Kepribadian muslim bermakna sebagai identitas yang dimiliki oleh seseorang Muslim sebagai ciri khas dari seluruh tingkah laku baik secara lahiriah maupun sikap batiniah. Tingkah laku lahiriah antara lain seperti: cara berperilaku, berkata-kata, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, keluarga, teman, dan lain-lainnya. Sedangkan sikap batin antara lain seperti: disiplin, sabar, ikhlas, jujur, tekun, amanah, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya. Seluruh sikap tersebut merupakan cerminan dari *akhlak al-karimah*. Kemudian semua sifat dan sikap tersebut muncul dari dorongan batin. Semuanya adalah tampilan dari perilaku dan sikap seorang hamba yang bertakwa kepada Allah SWT.²²

Unsur-unsur kepribadian Muslim yakni antara lain: *Shahihul Ibadah* (ibadah yang benar), *Salimul 'Aqidah* (aqidah yang lurus), *Matinul Khuluq* (akhlak yang kokoh), *Mutsaqqoful Fikri* (wawasan atau keilmuan yang luas), *Mujahadatul Linafsihi* (berjuang melawan nafsu), *Qowiyyul Jismi* (kekuatan jasmani), *Harishun Ala Waqtihi* (pandai menggunakan waktu), *Munazhzhmun fi Syuunihi* (teratur terhadap segala urusan), *Qodirun Alal Kasbi* (mandiri atau mempunyai kemampuan usaha sendiri), dan *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain).²³ Adapun indikator yang didapat dari penjelasan diatas adalah:

²² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafinfo Persada, 2003), 196.

²³ Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, 71-72.

VARIABEL Y	INDIKATOR
Kepribadian Muslim	Ibadah yang benar
	Aqidah yang lurus
	Akhlak yang kokoh
	Wawasan atau keilmuan yang luas
	Berjuang melawan nafsu
	Kekuatan jasmani
	Pandai menggunakan waktu
	Teratur terhadap segala urusan
	Mandiri atau mempunyai kemampuan usaha sendiri
	Bermanfaat bagi orang lain

Tabel 2. Indikator Variabel Y

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dibuat sistematika pembahasan dengan tujuan agar mempermudah pembahasan dalam penelitian skripsi, diantaranya sebagai berikut:

Bab kesatu memuat pendahuluan yakni antara lain seperti: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

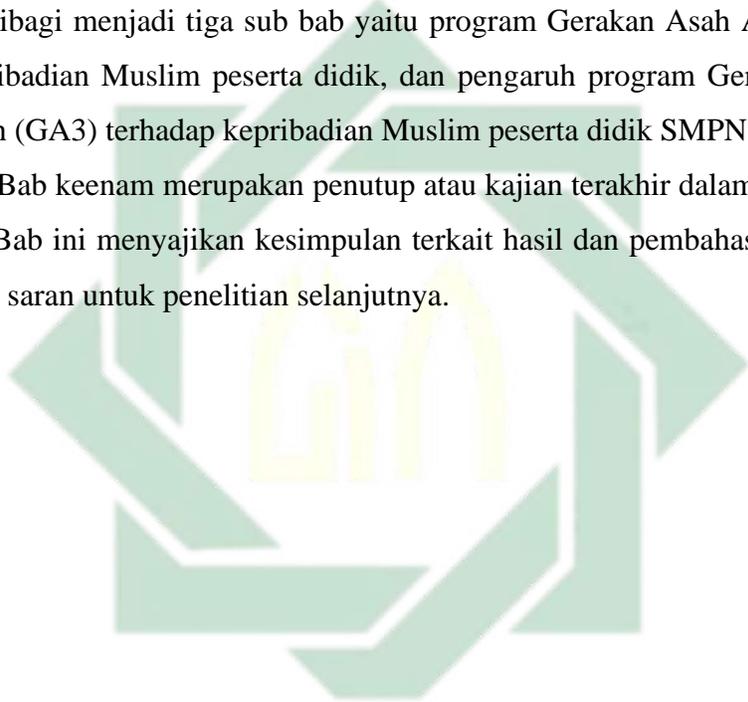
Bab kedua memuat landasan teori. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan umum mengenai program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) dan kajian tentang kepribadian Muslim.

Bab ketiga memaparkan mengenai metode penelitian, yang dimana berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, variabel, indikator dan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data penelitian, serta teknik analisis data.

Bab keempat memuat hasil penelitian, berisi tentang mengenai pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, analisis data, serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.

Bab kelima memarkan pembahasan dan diskusi hasil penelitian. Dalam bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yaitu program Gerakan Asah Asih Asuh (GA3), kepribadian Muslim peserta didik, dan pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.

Bab keenam merupakan penutup atau kajian terakhir dalam penulisan skripsi ini. Bab ini menyajikan kesimpulan terkait hasil dan pembahasan secara ringkas serta saran untuk penelitian selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3)

1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang memuat kesimpulan dari beberapa tujuan atau harapan yang saling terkait dan saling bergantung, untuk mencapai suatu target yang sama. Sebuah program di dalamnya mencakup berbagai kegiatan yang berada dalam unit administrasi yang sama, atau berbagai sasaran yang saling melengkapi dan saling bergantung, yang dimana semuanya harus dilakukan secara bersamaan serta berurutan.²⁴ program sering dikaitkan dengan persiapan, perencanaan, serta rancangan atau desain.²⁵ Program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan agar mendatangkan pengaruh atau hasil tertentu. Program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan secara saksama, kemudian penerapannya berlansung dalam proses yang berkelanjutan, serta terjadi dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang didalamnya.²⁶

Program yang akan di bahas disini terfokus dengan program yang berada di sekolah. Sekolah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah lembaga atau bangunan untuk kegiatan belajar mengajar serta sebuah tempat memberi dan menerima berbagai pembelajaran. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang dimana berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar yang menjadi tumpuan harapan baik orang tua, masyarakat maupun bangsa dan negara. Hal tersebut dikarenakan sekolah memberikan pengajaran,

²⁴ Muhaimin, Dkk., *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

²⁵ Mudasir, *Desain Pembelajaran....*, 1.

²⁶ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015, 5.

pendidikan, pelatihan, serta pelayanan, guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa, program yang berada di dalam sekolah merupakan program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah, yang dimana dalam pembuatannya disesuaikan dengan kekhasan yang terdapat di dalam sekolah tersebut. Sehingga program suatu sekolah dapat berbeda dengan program sekolah yang lainnya.

2. Pengertian Gerakan

Sebutan gerakan tidak bisa terlepas dari kata "Gerak" yang mempunyai beberapa arti yakni: Sebuah tindakan terencana yang dilaksanakan oleh suatu kelompok atau organisasi masyarakat disertai dengan program terencana dan memiliki tujuan pada sebuah perubahan atau sebagai perlawanan untuk melestarikan berbagai pola dan berbagai lembaga masyarakat yang ada. Gerakan adalah aspek dinamis dari kacamata politik. Oleh karena itu gerakan sering terjadi di dalam bentuk masyarakat apapun, terutama pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan budaya, sosial, ekonomi, dan politik.²⁸

Gerakan yaitu sebuah proses mengarahkan dan mempengaruhi berbagai tugas yang berhubungan dengan kegiatan anggota kelompok tertentu. Gerakan juga dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan mempengaruhi berbagai strategi dan tujuan bersama serta kemampuan mempengaruhi suatu kelompok agar dapat memelihara, mengidentifikasi dan mengembangkan budaya organisasi.²⁹

3. Pengertian Asah, Asih, Asuh

Asah asih asuh secara etimologi atau bahasa yakni asah berarti mendidik, asih berarti mencintai, dan asuh berarti membina. Dalam bahasa Jawa, asah (mendidik) yaitu *nggulawentah*. Istilah tersebut memiliki arti memberikan

²⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala....*

²⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Edisi Kedua, Cet 10, 769.

²⁹ Winardi, *Kemampuan Dalam Manajemen....*, 47.

masuk, nasehat, atau amanat kepada seseorang dengan tujuan agar memiliki martabat serta berakhlak baik dalam perbuatan maupun tutur kata. Asah adalah sebuah metode pendidikan yang mengembangkan aspek keilmuan. Asih (mencintai) adalah sebuah gambaran mengenai nilai kasih sayang kepada seseorang. Asah tumbuh dan muncul melalui perasaan manusia yang dimana rasa tersebut termanifestasikan kepada orang lain. Sedangkan asuh (membina) merupakan sebuah sikap yang muncul dari seseorang berupa kepedulian terhadap yang lain.³⁰

Pada naskah Sunda Kuno “*Sanghyang Siksakanda Karesian*” atau “*Bagian Aturan*” atau “*Ajaran mengenai Hidup Arif berdasarkan Darma*” disebutkan terdapat *tritangtu* (tiga ketentuan di bumi). Ketiga ketentuan itu antara lain: kesentosaan manusia ibarat raja, ucap manusia ibarat rama, dan budi manusia ibarat resi. Ketiga ketentuan di bumi tersebut berkaitan dengan tiga posisi di dunia yaitu *raja*, *rama* dan *resi*. Ketiga fungsi dan posisi itu adalah sebagai berikut.³¹

- a. *Resi* adalah pemimpin dan penasihat dalam bidang kerohanian serta pendidikan nilai-nilai luhur. *Resi* memiliki tugas khusus, yakni berkaitan dengan kata “asah”. Ibarat mengasah sebuah pisau, tugas mendidik yang diemban *resi* yaitu mengasah nurani atau budi para murid (dalam hal ini raja dan rakyatnya).
- b. *Raja* atau ratu adalah kepala pemerintahan yang memiliki tugas memelihara dan mewujudkan berbagai nilai luhur dalam kehidupan. Oleh karena itu, dia hendaknya seorang yang mempunyai karakter bela rasa atau belas kasih. Karakter diungkap melalui kata “asih” yang sebenarnya merupakan “welas asih” atau bela rasa, belas kasih.
- c. *Rama* atau pendiri merupakan penatua desa yang dimana termasuk bapak keluarga, bertugas memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, menciptakan

³⁰ Arya Dani Setyawan, “Implementasi Ajaran Asah Asih Asuh.....”, 1102.

³¹ Stephanus Djunatan, “Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh: Inspirasi Budaya Lokal untuk Gereja”, *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 11, No. 1, Maret 2011, 116-118.

kemakmuran, merawat dan melindungi keluarga bersama ibu. Tugas tersebut dikaitkan dengan kata “asuh” yakni pengasuhan orang tua terhadap keluarga. Dengan ini, *rama* mempersiapkan tempat berpijak dengan sabda atau perbuatannya.

Dalam berkomunikasi, salah satu bentuk kearifan dalam budaya Sunda adalah konsep “*silih asih, silih asah, silih asuh*” yang dimana konsep ini terkait dengan konsep masyarakat dalam mendidik anak cucunya agar selalu harmonis dengan lingkungannya.³² Menurut Suryalaga, *silih asih* diartikan sebagai saling mencintai dengan kasih sayang yang tulus. *Silih asah* (saling mengganggam) adalah saling menambah ilmu, memperluas pengalaman dan wawasan. Sedangkan, *silih asih* mengandung arti menjaga, membimbing, memelihara, memperhatikan, memimpin dan mengolah dengan hati-hati untuk sesuatu positif.³³

Pada masyarakat Nusantara nilai karakter atau perilaku berhubungan dengan sikap etika dan sopan santun, yakni dalam falsafah Jawa “*sejatining urip*” memberikan pelajaran tentang prinsip asah asih asuh dalam kehidupan. Dalam ajaran ini menjelaskan bahwa dengan adanya perbedaan maka manusia dapat saling asah (belajar), saling asih (mencintai), dan saling asuh (peduli). Dengan adanya persatuan dari ketiga nilai tersebut, maka manusia dapat terhindar dari rasa saling bermusuhan, saling benci, serta saling menyakiti karena terdapat perbedaan. Prinsip tersebut merupakan pembelajaran yang saling mengisi, menciptakan sinergi dari perbedaan serta tidak saling meniadakan. Prinsip asah asih asuh bisa dipastikan akan mencegah terjadinya “eksklusifisme”. Asih adalah cinta, sedangkan asah memiliki arti menajamkan atau memperuncing. Serta asuh memiliki arti membimbing, memerhatikan, mengayomi, menjaga, dan membina secara seksama.³⁴

³² Santi Susanti dan Iwan Koswara, “Concept of *Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh* In The Acculturation In Bandung”, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 140, No. 3, 14.

³³ Hidayat Suryalaga, *Kasundaan Rawayan Jati* (Bandung: Yayasan Nur Hidayah, 2009).

³⁴ Aulia Lailatul Rachmawati dan Shinta Ratnawati, “Harmonisasi Proses Pembelajaran.....”, 38.

Sistem among kerap dikenal dengan asah, asih, asuh. Dalam bidang pendidikan dan pengasuhan, sistem tersebut dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara. Semboyan pendidikan nasional Indonesia adalah “Tut Wuri Handayani” yang dimana istilah tersebut merupakan bentuk formal dari sistem among. Sebuah proses pendidikan baik secara formal maupun non formal haruslah terjalin hubungan saling menghargai, menerima, terbuka, akrab, dan hangat baik antara anak dengan orangtua maupun antara anak dengan pendidik. Sedangkan menurut pendapat Ki Hajar Dewantara, beliau menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang selaras dengan kehidupan dan penghidupan bangsa.³⁵

Konsep among adalah sebuah konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai pengasuhan yang melayani anak keturunan bangsawan. Pada zaman modern ini, konsep among diterapkan pada bidang pendidikan yang dimana baik orang tua maupun pendidik memberikan pengasuhan kepada anak dalam penanaman baik nilai pengetahuan maupun nilai karakter. Ki Hajar Dewantara menerapkan tiga poin penting dalam konsep sistem among antara lain: Konsep pendidikan, konsep kebudayaan, dan konsep kepemimpinan.³⁶ Sedangkan dalam pendidikan, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwasanya pada hakikatnya sistem among diterapkan untuk menanamkan, menumbuhkan, serta mengembangkan budi pekerti peserta didik yang meliputi karakter, watak, dan sifat manusia. Sistem among adalah sistem pendidikan yang disesuaikan melalui sistem pendidikan keluarga yang dijiwai rasa tanggung jawab, perhatian, serta cinta kasih dengan dilandasi kemerdekaan dan kodrat alam anak tersebut.³⁷

Dari sini penulis menyimpulkan bahwasannya pengertian asah asih asuh yakni sebagai berikut: Dari ketiga kata ini terlihat kemiripan dari ejaannya

³⁵ S. Wahyuningsih, dkk., “Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 7, No. 1, Maret 2019, 13.

³⁶ D. Kiswadi, *Pengejawantahan Konsep-Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara di Lingkungan Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta* (Malang: PPS-UM, 2005).

³⁷ S. Wahyuningsih, dkk., “Penanaman Nilai Kemandirian....”, 13.

namun memiliki makna yang berbeda. Asah memiliki arti belajar (memperuncing atau menajamkan diri), asih berarti cinta (menyayangi), sedangkan asuh adalah peduli (menjaga, mengayomi, membimbing, dan memperhatikan).

B. Kepribadian Muslim

1. Pengertian Kepribadian Muslim

Kepribadian adalah kata terjemah dari bahasa Inggris yakni *personality* yang dimana kata tersebut berasal dari bahasa Latin *persona* memiliki arti topeng yang dipakai oleh pemain atau pemeran dalam sebuah pertunjukan atau permainan. Awal dari arti *personality* yaitu sebuah perilaku yang diperlihatkan pada lingkungan sosial, serta kesan tentang diri yang diinginkan agar bisa ditangkap dengan baik oleh lingkungan sosial.³⁸ Kepribadian merupakan jumlah total seluruh kecenderungan herediter atau bawaan dengan berbagai pengaruh melalui pendidikan juga lingkungan, yang dimana membentuk kondisi kejiwaan manusia serta mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Kepribadian merupakan sebuah metode berpikir yang dilakukan oleh seseorang terhadap realita. Kepribadian dapat diartikan sebagai seluruh kecenderungan manusia terhadap sebuah realita. Kepribadian juga merupakan pola pikir dan pola jiwanya.³⁹

Secara etimologi atau bahasa Islam berasal dari bahasa Arab yakni kata *salima* yang berarti sentosa, selamat, dan damai. Melalui kata tersebut dibentuk kata *aslama*, *yuslimu*, *Islaman*, bermakna menyerahkan diri, patuh, tunduk, dan taat serta juga bermakna memelihara dalam keadaan selamat sentosa. Manusia atau seseorang yang bersikap sebagaimana penjelasan mengenai pengertian Islam tersebut disebut Muslim, yakni orang yang telah menyatakan dirinya taat, berserah diri, patuh, serta tunduk kepada Allah

³⁸ Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

³⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 241.

SWT.⁴⁰ Sehingga, Muslim merujuk kepada pengertian yaitu seseorang yang memeluk agama Islam.

Kepribadian Muslim merupakan kepribadian seseorang yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, yang dimana seorang tersebut memilih, berbuat, dan memutuskan berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kepribadian Muslim adalah kesatuan antara pola sikap dan pola pikir seorang Muslim yang dilandasi oleh akidah serta nilai-nilai Islam. seseorang dapat dikatakan mempunyai kepribadian Muslim apabila dalam bersikap terhadap sesuatu, dalam mempersepsi sesuatu, dan dalam melakukan sesuatu seseorang tersebut dikendalikan oleh pandangan hidup Muslim.⁴¹

Kehidupan pribadi Muslim merupakan kehidupan seorang Muslim yang mengabdikan dirinya kepada berbagai peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dengan diwujudkan dalam keyakinan yang terdapat pada perkataan serta perbuatan berdasarkan rukun Islam. Kehidupan yang seperti ini disebut sebagai kehidupan dengan derajat *muhsinin* dan *muttaqin*.⁴² Kepribadian Muslim yang diharapkan tersebut terdapat dimensi yang tunduk pada dasar-dasar keimanan sebagaimana yang diajarkan oleh Islam. Oleh karena itu ciri-ciri yang menonjol pada seseorang yang berkepribadian Muslim yaitu mempunyai integritas yang kokoh dalam hal akidah, tujuan hidup, sikap, pemikiran, peribadatan, serta kehidupan alam perasaan.⁴³

Integritas kepribadian yang tangguh dari setiap Muslim adalah hal terpenting pada pendidikan keimanan. Keimanan merupakan nilai pribadi Muslim yang senantiasa bersyukur ketika mendapat kenikmatan serta bersabar, tanpa mengenal putus asa kepada Allah SWT. dalam menghadapi dan mengatasi cobaan hidup yang diberikan-Nya. Cara seorang Muslim dalam

⁴⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, 91.

⁴¹ Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian....", 70.

⁴² Zaini Muchtarom, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 89.

⁴³ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 2008), 124.

mengimplementasikan syukur dapat dilakukannya dengan lisan dengan mengucapkan kalimat *alhamdulillah* dan melalui perbuatan yakni dengan berbagi serta tidak bersikap sombong kepada orang lain. Bahkan seorang Muslim tersebut dapat memanfaatkan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. semaksimal mungkin dengan tujuan mencari keridhaan-Nya, sekaligus melaksanakan perintah-perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Kepribadian Muslim yang terbina dengan keimanan yang kuat akan mempunyai sikap pantang menyerah, senang dan cinta dalam berbuat kebaikan pada sesama, mampu mengendalikan hawa nafsu, dan tidak suka memusuhi serta menyakiti orang lain terutama kepada sesama Muslim. Seseorang yang berkepribadian muslim akan terhindar dari sikap tamak, rakus iri hati, hasad, dengki.

Dengan kesempurnaan ajarannya, Islam mampu membentuk kepribadian Muslim secara sempurna yang dimana akan membawa seorang Muslim tersebut kepada kehidupan yang bahagia sebagai pembawa misi Allah SWT. di tengah-tengah masyarakat, menciptakan ketenteraman dan keamanan di antara umat manusia, serta penuh rasa kasih sayang dan toleransi antar sesama manusia sehingga dapat terbentuk masyarakat yang bahagia.⁴⁴ Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya kepribadian Muslim merupakan kepribadian yang mempunyai sikap, pandangan, keputusan, pilihan, dan perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Unsur-Unsur Kepribadian Muslim

Unsur-unsur kepribadian yang menjadi kriteria agar seseorang memiliki kepribadian Muslim antara lain: unsur ibadah, keyakinan, akhlak, wawasan, pengendalian nafsu, fisik, menjaga waktu, manajemen urusan, ekonomi, dan unsur manfaat bagi sesama. Dari keseluruhan unsur-unsur tersebut harus sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dibawah ini merupakan unsur-unsur kepribadian Muslim antara lain sebagai berikut:⁴⁵

⁴⁴ Amir Hamzah Lubis, "Pendidikan Keimanan....", 70.

⁴⁵ Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian Muslim....", 71-72.

a. *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang Benar)

Dalam melaksanakan setiap ibadah hendaknya seorang Muslim *ittiba'* atau mengikuti sunnah Rasulullah SAW yang demikian tersebut tidak boleh ditambah-tambahi atau juga dikurang-kurangi. Dalam haditsnya Rasulullah SAW bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

“Shalatlah sebagaimana kamu melihat aku shalat.” (HR. Bukhari)⁴⁶

b. *Salimul 'Aqidah* (Aqidah yang Lurus)

Aqidah yang lurus adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Dengan memiliki aqidah yang lurus, seorang Muslim akan mempunyai ikatan yang kuat dengan Allah SWT., tidak akan menyimpang dari segala ketentuan-Nya, serta senantiasa melakukan segala perbuatannya semata-mata hanya karena Allah SWT. Dengan kemantapan dan kebersihan aqidah, seorang Muslim akan senantiasa menyerahkan segala perbuatannya kepada Allah SWT semata. Di dalam al-Qur'an Allah SWT. berfirman:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam” (QS. Al-An'am [6]: 162)⁴⁷

c. *Matinul Khuluq* (Akhlak yang Kokoh)

Akhlak yang kokoh merupakan sikap dan perilaku yang hendaknya dimiliki oleh setiap Muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah SWT. maupun dengan seluruh makhluk ciptaan-Nya. Dengan memiliki akhlak yang mulia, seorang Muslim akan mendapatkan kebahagiaan dalam menjalankan kehidupannya, baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT. menciptakan berbagai macam makhluk, kemudian memilih salah

⁴⁶ Mahmudin, “Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2018, 40.

⁴⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 150.

satu diantara mereka untuk dijadikan suri teladan dalam kebaikan, yakni Rasulullah Muhammad SAW. Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab [33]: 21)⁴⁸

Dengan demikian, cara untuk mencapai kesempurnaan akhlak yaitu menghias diri dengan seluruh sifat Rasulullah SAW.

d. *Mutsaqqoful Fikri* (Wawasan atau Keilmuan yang Luas)

Seorang Muslim hendaknya mempunyai wawasan keilmuan dan keislaman yang luas. Untuk mencapai wawasan yang luas, maka seorang Muslim diwajibkan untuk mencari atau menuntut ilmu seperti apa yang disabdakan beliau Rasulullah Muhammad SAW:

عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

“Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda: menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah dan Anas bin Malik)⁴⁹

e. *Mujahadatul Linafsihi* (Berjuang Melawan Nafsu)

Setiap manusia mempunyai kecenderungan pada sesuatu yang baik dan yang buruk. Melakukan kecenderungan pada sesuatu yang baik dan menghindari sesuatu yang buruk sangat menuntut adanya kesungguhan. Kesungguhan tersebut akan muncul apabila seorang Muslim berjuang dalam melawan hawa nafsunya. Hawa nafsu yang terdapat pada setiap diri seorang Muslim harus diupayakan agar senantiasa tunduk pada ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهَدَ الرَّجُلُ نَفْسَهُ وَهُوَ

⁴⁸ Ibid., 420.

⁴⁹ Wikhdatur Khasanah, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam”, *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021, 300.

“Jihad yang paling utama adalah berjihad berjuang melawan hawa nafsu.” (HR. Ibnu Najjar dari Abu Dzarr)⁵⁰

f. *Qowiyyul Jismi* (Kekuatan Jasmani)

Seorang Muslim hendaknya mempunyai daya tahan tubuh yang baik sehingga dapat melaksanakan segala perintah Allah SWT dalam ajaran Islam secara optimal melalui fisik yang kuat. Berbagai amaliah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji merupakan amalan di dalam agama Islam yang seharusnya dilaksanakan dengan kondisi fisik yang baik. Terlebih lagi ketika berjihad di jalan Allah SWT. atau mungkin berbagai bentuk perjuangan lainnya. Rasulullah bersabda dari Abu Hurairah:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ

“Mukmin yang kuat lebih dicintai Allah dari mukmin yang lemah, dan masing-masing memiliki kebaikan.” (HR. Muslim)⁵¹

g. *Harishun Ala Waqtihi* (Pandai Menggunakan Waktu)

Setiap Muslim sangat dituntut untuk disiplin menggunakan serta mengelola waktunya dengan baik, sehingga dengan itu waktu berlalu dengan penggunaan yang efektif, tak ada yang terbuang dengan sia-sia. Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

إِعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ

UIN SUNAN ANDE
S U D A R A V A
وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شَعْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara, yakni waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, waktu kayamu sebelum datang waktu kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang kematianmu.” (HR. Ibnu Abbas)⁵²

h. *Munazhhamun fi Syuunihi* (Teratur Dalam Segala Urusan)

⁵⁰ Muhamad Ahnafi Naufal dan Asep Yudha Wirajaya, “Konsep Jihad Dalam Hikayat Samaun: Sebuah Tinjauan Semiotika Roland Barthes”, *Jurnal Ketatabahasan dan Kesastraan*, Vol. 17, Nomor 1, Juni 2022, 4.

⁵¹ Ira Suryani dan Wahyu Sakban, “Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah Swt., dan Rasulullah SAW”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022, 99.

⁵² Misbakhul Munir Al Mubarak, *Pemuda Pembangunan Peradaban* (Sukoharjo: CV Pelita Aksara Gemilang, 2020).

Segala urusan hendaknya dikerjakan oleh seorang Muslim dengan profesional. Segala sesuatu yang dikerjakan, profesionalisme tersebut hendaknya selalu diperhatikan. Dalam melaksanakan berbagai urusan, kegiatan, atau pekerjaan terdapat hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang Muslim yaitu ia harus melakukannya secara bersungguh-sungguh, menggunakan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, berkorban, bertanggung jawab, serta berkelanjutan. Di dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (QS. As-Saff [61]: 4)⁵³

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT. sangat suka dengan segala sesuatu yang teratur. Dengan keteraturan tersebut seakan-akan seperti bangunan yang kokoh, begitupun seorang Muslim yang teratur dalam segala urusannya, maka ia akan menjadi manusia yang baik dihadapan Allah SWT.

- i. *Qodirun Alal Kasbi* (Mandiri atau Mempunyai Kemampuan Usaha Sendiri)

Mandiri merupakan suatu sikap yang sangat diperlukan oleh seorang Muslim. Apabila seorang Muslim memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi, maka ia dapat mempertahankan kebenaran serta berjuang menegakkan ajaran Islam dengan baik serta optimal. Banyak manusia mengorbankan prinsip yang telah dianutnya karena tidak mempunyai kemandirian dari segi ekonomi. Oleh karena itu, seorang Muslim tidak selalu miskin. Seorang Muslim boleh saja menjadi kaya bahkan memang kalau bisa harus kaya, karena dengan kekayaannya tersebut ia dapat menjalankan perintah-Nya seperti infaq, zakat, shadaqah, menunaikan ibadah haji dan umrah, serta *jihad fisabilillah* (berjuang di jalan Allah).

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*....., 551.

Rasulullah SAW bersabda:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسَبَ أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَمَا أَنْفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَ أَهْلِهِ وَوَلَدِهِ وَ خَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ

“Tidak ada yang lebih baik dari usaha seorang laki-laki kecuali dari hasil tangannya (bekerja) sendiri. Dan apa saja yang dinafkahkan oleh seorang laki-laki kepada diri, istri, anak dan pembantunya adalah sedekah.” (HR. Ibnu Majah).⁵⁴

j. *Nafi'un Lighoirihi* (Bermanfaat Bagi Orang Lain).

Bermanfaat kepada orang lain yang dimaksud disini yaitu manfaat yang baik, sehingga dimanapun dia berada banyak orang disekitarnya dapat merasakan keberadaannya. Rasulullah Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Ahmad, Ath-Thabrani, Ad-Daruqutni)⁵⁵

3. Upaya-Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim

Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan kepribadian Muslim antara lain:⁵⁶

a. *Moral Acting* (Tindakan yang Baik)

Dalam upaya ini, cara yang dilakukan yakni dengan pembiasaan dan pembudayaan. Melakukan sesuatu yang baik dengan cara pembiasaan adalah suatu pemberian sifat tertentu dalam percakapan, pikiran, keinginan, serta keyakinan. Lalu apabila seorang Muslim telah tercetak dalam sifat itu, maka dirinya akan merasa senang dengan perilakunya. Kebiasaan baru bisa menjadi karakter apabila seorang Muslim senang dalam melakukannya, atau terdapat sebuah keinginan kepada sesuatu yang sudah dibiasakan dan diterimanya keinginan tersebut, serta diulang-ulang

⁵⁴ Muhammad Ali Musafak, “Perlawanan Al-Qur’an dan Hadis Terhadap Kemiskinan”, *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. 6, No. 2, 2017, 187.

⁵⁵ Malik Al Mughis, *99+ Moslem Booster* (Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2020), 21.

⁵⁶ Dian Arif Noor Pratama, “Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”, *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Maret 2019, 217-220.

secara cukup keinginan dan penerimaan tersebut. Dengan ini, hukum pembiasaan itu melalui enam tahap antara lain: tahap berpikir, tahap pembiasaan, tahap pengulangan, tahap penyimpangan, tahap pengulangan dan tahap kebiasaan

b. *Moral Knowing* (Pemberian Pengetahuan Tentang Nilai-Nilai yang Baik)

Seorang Muslim haruslah diberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai sesuatu yang baik juga bermanfaat, agar dalam melakukan kebiasaanya tersebut tetap dilandasi oleh nilai-nilai kebaikan didalamnya. Dengan pemberian pemahaman nilai-nilai kebaikan, maka seorang Muslim dapat berpikir logis, mengetahui, menyadari, serta memahami tentang arti dari sebuah tindakan baik yang telah dilakukannya tersebut. kemudian tindakan yang baik itu akan berubah menjadi karakter yang akan berakar pada jati diri seorang Muslim tersebut.

c. *Moral Feeling and Loving* (Merasakan dan Mencintai)

Munculnya *moral loving* pada diri seorang Muslim sesungguhnya berawal dari *mindset* atau pola pikir. Pola pikir yang positif terhadap berbagai nilai kebaikan akan didapati manfaat ketika melakukan perilaku yang baik. Apabila seorang Muslim telah merasakan manfaat dari perilaku baik yang telah dilakukannya, maka dari hal tersebut akan terlahir rasa cinta. Apabila seorang Muslim telah mampu mencintai sesuatu yang baik, maka ia akan senantiasa berkorban demi melakukan hal baik tersebut. Dengan rasa cinta terhadap kebaikan, maka seorang Muslim akan merasa berkewajiban dalam menjalankan kebaikan tersebut dengan keadaan yang gembira dan nyaman. Banyak orang yang mengetahui tentang kebaikan, namun masih banyak dari mereka tidak terdorong untuk melakukan kebaikan tersebut, karena dalam dirinya belum merasakan serta mencintai perbuatan baik tersebut.

d. *Moral Modeling* (Keteladanan)

Seorang Muslim tentu membutuhkan keteladanan dari lingkungan sekitarnya. Manusia lebih banyak mencontoh dan belajar melalui sesuatu

yang dilihat serta dialaminya. Perangkat belajar manusia lebih efektif melalui audio dan visual. Fitrah manusia pada dasarnya yaitu ingin mencontoh sesuatu yang dilihatnya. Sehingga, dengan ini keteladanan yang paling berpengaruh adalah sesuatu atau seseorang yang paling dekat dengan dirinya yaitu antara lain: orang tua, saudara, pimpinan masyarakat serta siapapun yang sering berhubungan dengan seseorang tersebut. Terdapat pula salah seorang yang juga mungkin menjadi teladan bagi manusia yaitu seseorang yang diidolaknya. Melalui berbagai bentuk sikap dan perilaku dari idola, dapat mempengaruhi pada pembentukan karakter manusia tersebut.

e. *Takhalli, Tahalli, dan Tajalli* (Permulaan, Kesungguhan dan Merasakan)

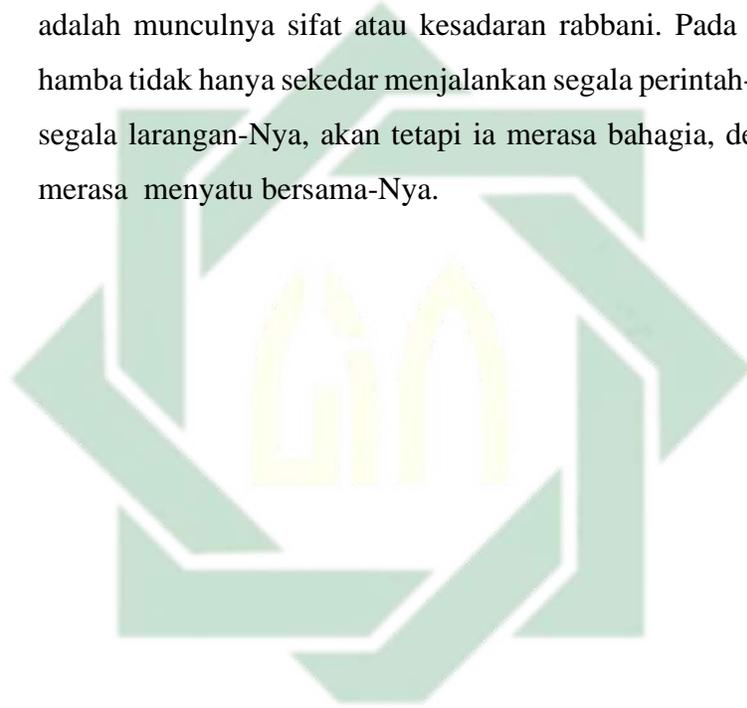
Mensucikan diri (pertaubatan) dari seluruh dosa serta berbagai hal yang tidak bermanfaat bisa dengan melaksanakan *takhali, tahalli, dan tajalli*. Konsekuensi taubat akan membentuk kesadaran mengenai hakikat dan tujuan hidup, menangkap makna dari berbagai perilakunya, melahirkan optimisme, nilai kebajikan, dan lain sebagainya, sehingga seorang Muslim akan dibawa maju untuk melaksanakan sebuah tindakan dalam paradigma baru dan karakter baru pada masa yang akan datang.

Dalam pembersihan diri, pertobatan membutuhkan tiga rukun antara lain: *Pertama*, tahap permulaan (*al-bidayah*) yang disebut dengan *takhalli*, adalah mengosongkan diri dari berbagai sifat yang kotor sehingga dapat menutup cahaya ruhani. Pada tahapan ini, fitrah manusia akan merasakan kerinduan kepada Khaliknya. Ia menyadari bahwa keinginannya untuk berjumpa itu terdapat sebuah tabir (*al-hijab*) yang dapat menghalangi interaksi dan komunikasinya, sehingga ia akan berusaha menghilangkan penghalang tersebut. Perilaku dosa, maksiat, dan segala perbuatan buruk merupakan penghalang yang harus disingkirkan dengan cara menutup, menghapus, serta menghilangkannya.

Kedua, tahap kesungguhan dalam melakukan kebaikan (*al-mujahadah*) yang disebut dengan *tahalli*, adalah mengisi serta menghiiasi

diri dengan berbagai sifat yang mulia. Setelah bersih dari dosa atau kotoran, spiritual seseorang kemudian berusaha secara sungguh-sungguh dengan mengisi diri dengan perilaku yang baik, seperti sabar, ikhlas, qanaah, tawadhu, tawakkal, ridha, syukur, dan lain sebagainya.

Ketiga, tahap merasakan (*al-mudzaqat*) yang disebut dengan *tajalli*, adalah munculnya sifat atau kesadaran rabbani. Pada tahap ini, seorang hamba tidak hanya sekedar menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, akan tetapi ia merasa bahagia, dekat, rindu bahkan merasa menyatu bersama-Nya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *field research* atau penelitian lapangan yakni penelitian yang dilaksanakan di suatu lokasi atau tempat yang dipilih untuk menyelidiki atau meneliti sesuatu yang terjadi di lokasi tersebut.⁵⁷ Penelitian lapangan bertujuan untuk mendalami secara intensif tentang kondisi keadaan masa kini dan berhubungan dengan lingkungan suatu anggota sosial, individu, golongan, dan komunitas.

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif yang memiliki tujuan agar dapat mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel yakni variabel X (program Gerakan Asah, Asih, Asuh) dan variabel Y (Kepribadian Muslim). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan korelasional. Menggunakan pendekatan korelasional dikarenakan dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik, serta untuk mengetahui seberapa erat pengaruh antar variable tersebut.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yaitu susunan yang mengatur bagaimana latar penelitian yang akan dilakukan supaya peneliti mendapatkan data valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁵⁸ Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 96.

⁵⁸ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 132.

a. Merumuskan masalah penelitian serta tujuan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan judul dari permasalahan dan teori yang dikaji yaitu “Pengaruh Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) Terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo”

b. Pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti melakukan serangkaian metode guna menjawab rumusan-rumusan masalah pada penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik SMPN 5 Sidoarjo, dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa pernyataan angket.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sumber data dan mewakili karakteristik tertentu dalam satu penelitian. Istilah populasi dalam penelitian adalah sekelompok objek yang menjadi sasaran untuk dilakukan penelitian. Jika dilihat berdasarkan jenisnya, populasi ini terbagi menjadi dua yakni populasi infinitif dan populasi finitif. Populasi infinitif adalah populasi yang tidak diketahui jumlahnya atau tidak terbatas. Sedangkan populasi finitif adalah populasi yang diketahui banyak jumlahnya atau biasa disebut dengan populasi terbatas.⁵⁹ Dari paparan tersebut, didapatkan populasi peserta didik SMPN 5 Sidoarjo sebagai berikut:

TINGKAT PENDIDIKAN	L	P	TOTAL
Kelas 7	154	144	298
Kelas 8	111	121	232
Kelas 9	135	133	268
TOTAL	400	398	798

Tabel 3. Populasi Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo

⁵⁹ Salim dan syahrin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), 133.

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi. Sampel juga dapat diartikan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶⁰ Menurut Suharsimi Arikunto, pengambilan sampel terhadap subjek penelitian yang populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil keseluruhan, sehingga dinamakan penelitian populasi. Jika jumlah subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* sebesar 10% dari jumlah populasi. Teknik *Random Sampling* adalah pengambilan sampel secara acak didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.⁶² Sampel random digunakan sebagai teknik pengambilan sampel oleh peneliti dikarenakan berbagai pertimbangan diantaranya yaitu keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya dikarenakan jumlah populasi yang terlalu besar, sehingga apabila dilakukan penelitian populasi dikhawatirkan ada yang terlewat. Dari penjelasan diatas, didapatkan sampel dari jumlah peserta didik SMPN 5 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	PERHITUNGAN	HASIL
Kelas 7	298	$N = \frac{10}{100} \times 298$	30
Kelas 8	232	$N = \frac{10}{100} \times 232$	23
Kelas 9	268	$N = \frac{10}{100} \times 268$	27
TOTAL			80

Tabel 4. Jumlah Sampel

Jadi total sampel yang didapatkan dari banyaknya populasi peserta didik SMPN 5 Sidoarjo adalah sebanyak 80 peserta didik.

⁶⁰ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar* (Jakarta: UKI Press, 2014), 6

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 134.

⁶² *Ibid.*, 177.

C. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³ Kelinger dalam jurnal Rafika Ulfa menyatakan bahwa variabel adalah sifat atau konstruk yang akan dipelajari, sehingga merupakan gambaran konkrit dari konsep yang abstrak. Sebagai contoh tingkat penghasilan, aspirasi, status sosial, pendidikan, golongan gaji, jenis kelamin, produktivitas kerja dan lain sebagainya. Dalam bagian lain, Kerlinger berpendapat bahwa variabel dapat dikatakan sebagai sebuah sifat yang diambil melalui suatu nilai yang berbeda.⁶⁴

Pada penelitian ini, variabel dalam kuantitatif ada dua yakni variabel X atau variabel bebas (*independent*) dan variabel Y atau variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun dua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel X (*independent*) : Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3)
- b. Variabel Y (*dependent*) : Kepribadian Muslim

2. Indikator Penelitian

Indikator adalah sesuatu yang dipecahkan menjadi kategori- kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar secara spesifik yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian. Dalam penelitian, indikator digunakan sebagai dasar

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 38.

⁶⁴ Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan", *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2021, 344.

untuk menyusun alat. Berdasarkan variabel X dan variabel Y maka diambil indikator sebagai berikut:

VARIABEL X	INDIKATOR
Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3)	Kegiatan yang direncanakan
	Proses mempengaruhi dan mengarahkan
	Mendidik (mengembangkan aspek intelektual)
	Mencintai / menyayangi (nilai kasih sayang)
	Peduli (membimbing, menjaga, mengayomi, memerhatikan, membina)

Tabel 5. Indikator Variabel X

VARIABEL Y	INDIKATOR
Kepribadian Muslim	Ibadah yang benar
	Aqidah yang lurus
	Akhlak yang kokoh
	Wawasan atau keilmuan yang luas
	Berjuang melawan nafsu
	Kekuatan jasmani
	Pandai menggunakan waktu
	Teratur terhadap segala urusan
	Mandiri atau mempunyai kemampuan usaha sendiri
	Bermanfaat bagi orang lain

Tabel 6. Indikator Variabel Y

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.⁶⁵ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Angket program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) dan kepribadian Muslim peserta didik
- b. Lembar pengamatan / observasi
- c. Dokumentasi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.⁶⁶ Metode pengumpulan data menunjukkan cara-cara yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁶⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁶⁸ Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan

⁶⁵ I Komang Sukendra dan I kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian* (Pontianak: Mahameru Press, 2020), 1-2.

⁶⁶ Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta* (Bandung: Alfabeta, 2004), 137.

⁶⁷ *Ibid.*, 197.

⁶⁸ Puji Purnomo dan Maria Sekar Palupi, "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V", *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, Vol. 20, No. 2, Desember 2016, 153.

angket adalah untuk mendapati jawaban peserta didik perihal program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) dan kepribadian Muslim.

Angket atau kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan tentang program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) dan kepribadian Muslim pada peserta didik. Skala yang digunakan dalam angket adalah skala likert yang memiliki lima jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

JENIS PERNYATAAN	JAWABAN	SKOR
Positif	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3
	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 7. Skala Pengukuran Angket

Guna mempermudah dalam penyusunan angket, maka angket hendaknya disusun sesuai dengan indikator penelitian pada variabel. Berikut adalah indikator dan sebaran nomor pernyataan dalam angket:

INDIKATOR PROGRAM GERAKAN ASAH, ASIH, ASUH (GA3)	NO PERNYATAAN
Kegiatan yang direncanakan	1, 2
Proses mempengaruhi dan mengarahkan	3, 4
Mendidik (mengembangkan aspek intelektual)	5, 6
Mencintai / menyayangi (nilai kasih sayang)	7, 8

Peduli (membimbing, menjaga, mengayomi, memerhatikan, membina)	9, 10
--	-------

Tabel 8. Indikator Angket Variabel X

INDIKATOR KEPRIBADIAN MUSLIM	NO PERNYATAAN
Ibadah yang benar	11
Aqidah yang lurus	12
Akhlak yang kokoh	13
Wawasan atau keilmuan yang luas	14
Berjuang melawan nafsu	15
Kekuatan jasmani	16
Pandai menggunakan waktu	17
Teratur terhadap segala urusan	18
Mandiri atau mempunyai kemampuan usaha sendiri	19
Bermanfaat bagi orang lain	20

Tabel 9. Indikator Angket Variabel Y

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁹ Observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan kepada peserta didik dalam pelaksanaan program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) di SMPN 5 Sidoarjo. Kegiatan pengamatan ini terbagi menjadi dua opsi yaitu partisipasi dan non partisipasi. Partisipasi merupakan kegiatan peneliti dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Sedangkan non partisipasi adalah peneliti tidak mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung, yang dimana seorang peneliti hanya bekerja sebagai pengamat kegiatan saja dan

⁶⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 70.

tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai pengamat partisipasi karena peneliti akan ikut serta secara langsung dalam kegiatan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencarian data mengenai aspek-aspek atau variabel yang berupa karangan, transkrip, buku, buletin, lembaran-lembaran yang dicetak, prasasti dan lain sebagainya.⁷⁰ Kegiatan dokumentasi dalam penelitian ini adalah pencarian data berupa data siswa, lembaran deskripsi mengenai program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3), dan gambar atau foto kegiatan yang didapatkan saat penelitian berlangsung.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan.⁷¹ Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data.⁷² Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMPN 5 Sidoarjo. Penulis mengumpulkan data primer dengan melalui angket, metode observasi, dan dokumentasi pada saat melakukan penelitian lapangan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber kedua. Sumber data sekunder tidaklah memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁷³ Sumber

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., 274.

⁷¹ Nufian dan Wayan Weda, *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018), 49.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., 137.

⁷³ *Ibid.*, 137.

data sekunder pada penelitian ini merupakan segala referensi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diinginkan dalam penelitian telah terkumpul, maka data data yang sudah didapatkan diuraikan dan diolah sampai mendapatkan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, maka data yang dianalisis berupa angka-angka atau disebut dengan statistik. Berikut tahapan analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Tahap Pengolahan Data

a. *Editing*

Pemeriksaan atau *editing* merupakan penelitian atau pengecekan kembali data yang sudah dikumpulkan untuk diketahui serta dinilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk dapat diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pemeriksaan ini adalah kesesuaian jawaban, keterbacaan tulisan, kelengkapan pengisian kuesioner, dan relevansi jawaban.

b. *Coding*

Coding atau pemberian kode merupakan pengelompokan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan jenisnya. Dalam tahap pemberian kode biasanya dilakukan pemberian simbol dan skor pada jawaban responden agar nantinya dapat lebih mempermudah dalam pengolahan data.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah langkah lanjut setelah *editing* dan *coding*. Dalam tahap tabulasi, data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.⁷⁴ Tabel yang

⁷⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63-75.

digunakan pada penelitian ini merupakan tabel frekuensi yang dinyatakan dalam persen.

2. Tahap Penyajian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang diperlukan dalam mengukur sesuatu. Validitas memiliki hubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam sebuah penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas digunakan dalam mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid atau sah apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sisi lain dari pengertian validitas yakni aspek kecermatan pengukuran.⁷⁵ Uji validitas dilakukan dengan aplikasi IBS SPSS Statistics versi 22 dengan menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $\leq \alpha (\alpha) = 0,05$ maka data tersebut dikatakan valid.⁷⁶

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* adalah dapat dipercaya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian

⁷⁵ Musrifah Mardiani Sanaky, Dkk., “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah”, *Jurnal Simetrik*, Vol. 11, No. 1, Juni 2011, 433.

⁷⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017), 48.

harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.⁷⁷ Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi IBS SPSS Statistics versi 22. Dalam uji reliabilitas penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang menentukan keandalan instrumen dengan menghitung koefisien reliabilitas (r_{11}). Menurut teknik ini, suatu instrumen penelitian dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas (r_{11}). $> 0,6$.⁷⁸ Berikut merupakan koefisien reliabilitas Guilford:

NILAI	KETERANGAN
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Kurang
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Kurang

Tabel 10. Koefisien Reliabilitas Guilford

3. Tahap Analisis Korelasi

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yakni apakah dua variabel (variabel X dan variabel Y) mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dengan aplikasi IBS SPSS Statistics versi 22 yakni menggunakan nilai *defiation from linearity*. Apabila *defiation from linearity* lebih besar daripada $\alpha = 0,05$ maka asumsi linearitas terpenuhi.⁷⁹

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mendapatkan jawaban bahwa terdapat pengaruh atau tidak dari program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentuka

⁷⁷ Ibid., 433.

⁷⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., 57.

⁷⁹ Imelda Thein, Dkk., "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Komitmen Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka", *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, Vol. 3, No. 3, September 2021, 32.

kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo, maka disini peneliti menggunakan teknik regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap suatu variabel terikat (Y). Uji regresi linear sederhana dengan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22 menggunakan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.⁸⁰

c. SPSS (*Statistical Product for Service Solutions*)

SPSS atau *Statistical Product for Service Solutions*, dulunya *Statistical Packedge for Social Sciences* merupakan program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan akurat. SPSS menjadi sangat populer karena memiliki bentuk pemaparan yang baik (berbentuk grafik dan table), bersifat dinamis (mudah dilakukan perubahan data dan up date analisis) serta mudah dihubungkan dengan aplikasi lain (misalnya ekspor/impor data ke/dari Excel). Dilihat dari namanya, SPSS memang sangat membantu memecahkan berbagai permasalahan ilmu sosial, terutama dalam analisis statistik. Namun demikian, fleksibilitas yang dimilikinya menyebabkan berbagai masalah di luar ilmu sosial juga dapat diatasinya dengan baik, termasuk ilmu pendidikan.⁸¹

⁸⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), Cet VIII.

⁸¹ Maylita Hasyim dan Tomi Listiawan, "Penerapan Aplikasi IBM SPSS Untuk Analisis Data Bagi Pengajar Pondok Hidayatul Muftadi'in Ngunut Tulungagung Demi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru", *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 2, No. 1, Juli 2014, 33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMPN 5 Sidoarjo

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Sidoarjo atau biasa disebut SMPN 5 Sidoarjo terletak di Jalan Untung Suropati No. 24, Sidoklumpuk, Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Kepala Sekolah SMPN 5 Sidoarjo bernama Drs. Sunarto, M.Si. SMPN 5 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Sidoarjo dengan memiliki status akreditasi “A”. SMPN 5 Sidoarjo memiliki visi yaitu terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan.

Proses penyelenggaraan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dilaksanakan selama 6 hari sekolah yaitu dimulai dari hari Senin sampai dengan Sabtu, sedangkan hari Minggu libur. Pada hari Senin sampai Kamis, pembelajaran dimulai pukul 07.00 hingga pukul 13.30, dengan dua kali istirahat selama 40 menit yang dimana istirahat pertama pukul 10.00 dan istirahat kedua pukul 12.30. Pada hari Jum'at, pembelajaran dimulai pukul 07.00 hingga pukul 12.30 setelah sholat Jum'at di sekolah, dengan dua kali istirahat yang dimana istirahat pertama pukul 09.00 dan istirahat kedua pukul 10.40. Pada hari Sabtu, pembelajaran dimulai pukul 07.00 hingga pukul 10.40, dengan satu kali istirahat pukul 09.00. Kemudian, terdapat 24 kelas di SMPN 5 Sidoarjo yang dimana kelas 7 sebanyak 7 kelas, kelas 8 sebanyak 9 kelas, dan kelas 9 sebanyak 8 kelas. Setiap jenjang kelas mengalami perbedaan kelas karena di SMPN 5 Sidoarjo terdapat program akselerasi atau SCI (Siswa Cerdas Istimewah) dengan percepatan masa sekolah siswa hanya selama 2 Tahun.

Terdapat beberapa ruang di SMPN 5 Sidoarjo antara lain: Ruang belajar sebanyak 25 ruangan, 2 ruang kantor meliputi kantor ruang guru dan ruang TU yang didalamnya terdapat ruang kepala sekolah, 2 ruang laboratorium

meliputi laboratorium komputer dan laboratorium IPA, terdapat WC atau toilet sebanyak 12 ruangan, lapangan olahraga, ruang kesenian, ruang BK, gudang, kantin, ruang penjaga, ruang aula, masjid, koperasi, dan ruang OSIS.

2. Visi dan Misi SMPN 5 Sidoarjo

a. Visi SMPN 5 Sidoarjo

Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan.

b. Misi SMPN 5 Sidoarjo

- 1) Berakhlak mulia dengan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianutnya.
- 2) Bertoleransi dalam kehidupan beragama.
- 3) Bersikap santun dalam perkataan dan perbuatan.
- 4) Mencapai nilai akademik diatas kriteria ketuntasan minimal.
- 5) Mengembangkan potensi, bakat, dan minat secara maksimal, gigih, tanggungjawab, dan mandiri dalam meraih prestasi
- 6) Mewujudkan lulusan yang mampu bersaing di masyarakat.
- 7) Melestarikan kearifan lokal.
- 8) Melaksanakan program 6S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun, dan Silaturahmi).
- 9) Membuang sampah pada tempatnya.
- 10) Peduli lingkungan dan bergotong royong.
- 11) Melaksanakan kegiatan literasi sekolah.
- 12) Mewujudkan gerakan asah, asih, asuh.



Gambar 1. Visi dan Misi SMPN 5 Sidoarjo

3. Kultur Budaya SMPN 5 Sidoarjo

SMP Negeri 5 Sidoarjo menerapkan budaya 6S (Senyum, sapa, salam, sopan, santun, silaturahmi) yang diimplementasikan setiap harinya. Dalam menerapkan budaya 6S setiap guru yang mendapatkan jadwal jaga, berada di gerbang disetiap paginya untuk menyambut siswa di gerbang sekolah, kemudian siswa bersalaman dengan guru. Para pendidik juga memperhatikan kerapian siswa, mulai dari penampilan rambut, kelengkapan seragam, sepatu, dan lain sebagainya.



Gambar 2. Budaya 6S SMPN 5 Sidoarjo

Untuk pengkondisian awal kegiatan belajar, ketika pukul 07.10 seluruh siswa masuk ke kelas masing-masing dan semua guru harus masuk ke dalam ruang guru untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian guru yang terjadwal jam pertama, masuk ke kelasnya masing-masing untuk memulai pembelajaran dengan diawali dengan berdoa bersama. Untuk kegiatan upacara bendera diadakan setiap hari senin dan ketika hari besar nasional seperti hari kemerdekaan 17 Agustus, sumpah pemuda, dan lain sebagainya. Untuk penggunaan seragam sekolah siswa, ketika hari Senin memakai seragam putih putih, Selasa seragam putih biru, Rabu seragam batik Sidoarjo, Kamis seragam batik UKS, Jum'at dan Sabtu seragam pramuka. Siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan mulai dari disediakan alat cuci tangan di setiap depan kelas. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, SMPN 5 Sidoarjo menyediakan fasilitas seperti LCD Proyektor, kipas angin, dan membuat aplikasi pembelajaran berbasis online yang nantinya digunakan untuk absensi, ujian sekolah dan sebagainya.

Sekolah membuat berbagai macam poster yang bertuliskan menjaga ketenangan ditempel di dinding kelas guna sebagai sarana anjuran untuk menjaga ketenangan di dalam sekolah. Kemudian di dalam sekolah telah dipasang Speaker di berbagai tempat untuk memudahkan guru atau staf dalam memberikan pengumuman. Siswa dianjurkan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan tidak telat ketika datang sekolah, dan setelah jam istirahat siswa dianjurkan untuk segera masuk ke dalam kelas.

4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja SMPN 5 Sidoarjo

Dalam struktur organisasi dan tata kerja SMPN 5 Sidoarjo terdapat beberapa elemen dalam sekolah antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, staf tata usaha, penanggung jawab koordinator bimbingan konseling, penanggung jawab usaha kesehatan sekolah, pengurus koperasi siswa.

Kepala sekolah SMPN 5 Sidoarjo yakni bapak Drs. Sunarto, M.Si. Sebagai kepala sekolah, beliau memiliki tugas dan fungsi sebagai edukator,

manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Kepala sekolah dibantu oleh 3 wakil nya antara lain dalam bidang kurikulum yang dijabat oleh ibu Iswati, S.Pd, M.Pd, bidang kesiswaan dijabat oleh ibu Dra. Gendrayati, dan bidang sarana prasarana dijabat oleh bapak Drs. Gawat Noor Hadi, M.Pd. Tugas waka kurikulum yakni salah satu nya membantu tugas kepala sekolah dalam pembuatan program kerja kurikulum. Tugas waka kesiswaan yakni salah satunya membantu tugas kepala sekolah dalam pembuatan program kerja yang berkaitan dengan kegiatan kesiswaan. Sedangkan tugas waka sarana prasarana yakni salah satunya tugas kepala sekolah dalam pembuatan program kerja yang berkairan dengan sarana dan prasaran.

Jumlah tenaga pendidik atau guru SMPN 5 Sidoarjo sebanyak 39 Orang (11 Lk / 28 Pr). Tugas tenaga pendidik atau guru adalah menguasai kurikulum dan materi ajar, membuat program tahunan setiap awal semester, mengajar dan pendidik peserta didik di kelas, membuat persiapan mengajar, dan lain-lain. Tugas penanggung jawab koordinator Badan Konseling (BK) antara lain membuat program tahunan pelaksanaan bimbingan konseling, memantau pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dan lain-lain. Kemudian tugas staf tata usaha adalah sebagai pengurus administrasi di dalam sekolah. Jumlah staf tata usaha SMPN 5 Sidoarjo sebanyak 8 orang (4 Lk / 4 Pr). Melalui tata usaha, seluruh pihak yang terkait baik kepala sekolah, guru, maupun peserta didik dan lainnya akan mendapatkan kemudahan dalam megurus seluruh kepentingan sekolah yang berhubungan dengan administrasi

Tugas penanggung jawab Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) antara lain: menyiapkan kebutuhan sarana prasarana di UKS, pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi siswa, guru dan karywan, pengobatan, bekerja sama dengan PMI dan dokter serta dinas kesehatan. Tugas pengurus koperasi siswa antara lain: mengelola koperasi dan usahanya, mengajukan laporan keuangan koperasi dan pertanggung jawaban, dan menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris koperasi secara tertib.

Dalam pelaksanaan keorganisasian SMPN 5 Sidoarjo terdapat kegiatan evaluasi terhadap struktur organisasi dan tata kerja pada tiap akhir semester. Apabila diperlukan monitoring mengenai pola kerja setiap bagian organisasi sekolah, maka secara langsung akan dilakukan rapat koordinasi secara mendadak.

5. Kurikulum SMPN 5 Sidoarjo

Kurikulum yang diterapkan di SMPN 5 SIDOARJO yaitu kurikulum 2013 dan menerapkan sistem “Sekolah Penyelenggara Pendidikan Sistem Kredit Semester (SPP-SKS)”. Dalam penerapan kurikulum SPP-SKS, SMPN 5 Sidoarjo memiliki program percepatan terhadap siswa nya yang biasa disebut siswa cerdas istimewa (SCI).

Untuk implementasi kurikulum 2013 di SMPN 5 Sidoarjo telah diterapkan dengan baik dalam pembelajaran sehari hari. Kemudian adanya kurikulum SPP-SKS merupakan program percepatan atau bisa disebut siswa cerdas istimewa (SCI). Siswa yang masuk di kelas SCI, mereka hanya menempuh pendidikan selama 4 semester, sedangkan siswa yang masuk kelas reguler menempuh pendidikan selama 6 semester. Dalam pelaksanaanya, program atau sistem SCI di SMPN 5 Sidoarjo sama dengan kelas akselerasi namun memiliki perbedaan kurikulumnya. Di SMPN 5 Sidoarjo terdapat sejumlah 1 kelas SCI dan 7 kelas reguler.

Untuk seleksi penerimaan siswa program kelas SCI, maka diadakan tes potensi akademik, nilai rapor, dan tes IQ. Dari penilaian tersebut, pihak sekolah dapat memetakan antara siswa yang mampu dan tidak mampu. Kemudian untuk mengetahui kecepatan belajar siswa, maka diadakan percobaan (trial) kelas SCI selama 3 bulan. Setelah proses percobaan selesai, maka dapat diketahui apakah kecepatan belajar siswa tersebut menurun atau tidak dan sebaliknya bisa jadi anak reguler memiliki kemampuan sehingga dapat dipromosikan melalui tes.

Kelebihan dari kurikulum 2013 dengan menerapkan SPP-SKS yang telah diterapkan di SMPN 5 Sidoarjo yakni dapat mengembangkan potensi peserta

didik yang dimana sekolah memberikan wadah untuk siswa yang memiliki kelebihan intelektual agar semakin berkembang atas potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sedangkan kekurangan dari kurikulum yang telah diterapkan ini yakni pihak sekolah masih belum bisa memberikan fasilitas kepada siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar (kelas reguler 8 semester).

Guru telah membuat dan menyusun perangkat kurikulum yang dimana didalam kurikulum tersebut terdapat instrumen yang harus dilengkapi atau diisi oleh guru antara lain: kalender pendidikan, RPP, prota, promes, silabus, buku penunjang, serta instrumen penilaian. Guru membuat dan menyusun kurikulum dimulai dari awal tahun pembelajaran. Guru dan peserta didik sudah siap dalam menerapkan kurikulum yang berlaku. Guru sudah membuat RPP, prota, promes, silabus sebelum tahun ajaran baru berjalan. Peserta didik juga bisa menangkap materi dengan baik karena perangkat pembelajaran sudah direncanakan sebelumnya oleh guru.

Guru mendapat desiminasi dengan mengirimkan 12 guru (Komite Pembelajar), dari komite tersebut satu orang akan didesiminasikan ke semua orang guru di sekolah serta mengadakan workshop untuk menyusun persiapan perangkat tersebut. Untuk peserta didik dan orang tua, diadakan sosialisasi bersama untuk menjelaskan tentang kurikulum baru yang akan diterapkan.

B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Sidoarjo yang melibatkan seluruh peserta didik dengan sampel 90 orang. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuisisioner atau angket berupa *Google Form* yang berisi pernyataan tentang program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) dan kepribadian Muslim. Jumlah pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner yakni berjumlah masing-masing

10 pernyataan setiap variabel, 10 pernyataan tentang program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) dan 10 pernyataan tentang kepribadian Muslim.

1. Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) SMPN 5 Sidoarjo

Dibawah ini disajikan data mengenai program Gerakan Asah, Asih, Asuh SMPN 5 Sidoarjo diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 80 siswa dengan media *Google Form* yang berisi 10 pernyataan yakni sebagai berikut:

SISWA	BUTIR SOAL										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
R2	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	33
R3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
R5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
R6	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	36
R7	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	35
R8	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	35
R9	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	34
R10	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	34
R11	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	33
R12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	37
R13	4	3	2	4	4	3	1	4	2	4	31
R14	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	35
R15	3	2	3	1	1	3	3	2	4	2	24
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R17	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	32
R18	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	36
R19	3	4	3	4	4	3	2	1	3	1	28
R20	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	37
R21	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	37

R22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
R23	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	35
R24	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
R25	4	4	3	4	4	3	3	2	3	1	31
R26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
R28	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	34
R29	2	3	4	1	2	2	4	1	2	2	23
R30	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	37
R31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R32	4	1	4	1	1	4	4	1	4	1	25
R33	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38
R34	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	36
R35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R36	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	21
R37	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	35
R38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R39	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
R40	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	32
R41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R42	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	34
R43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R44	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	28
R45	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	28
R46	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
R47	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
R48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R49	4	2	4	2	2	4	3	2	4	3	30
R50	3	1	3	2	4	2	1	4	4	3	27

R51	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
R52	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R54	2	4	4	2	4	4	4	1	3	3	31
R55	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	35
R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R58	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	30
R59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R60	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	26
R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R62	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	37
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R65	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	36
R66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R70	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
R71	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	37
R72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R73	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
R74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R75	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
R76	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36
R77	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	37
R78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R79	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39

R80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
-----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Tabel 11. Hasil Data Angket Responden (variabel X)

2. Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo

Dibawah ini disajikan data mengenai kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 80 siswa dengan media *Google Form* yang berisi 10 pernyataan yakni sebagai berikut:

SISWA	BUTIR SOAL										TOTAL
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
R2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	34
R3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	34
R4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36
R5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
R6	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	33
R7	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	31
R8	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36
R9	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	32
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
R11	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	33
R12	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
R13	1	3	4	4	2	3	3	4	3	3	30
R14	4	4	4	4	3	2	2	2	2	4	31
R15	4	4	4	1	4	1	3	3	3	4	31
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
R17	4	4	4	2	4	2	2	2	2	4	30
R18	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
R19	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	35
R20	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	22

R21	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	35
R22	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	33
R23	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	34
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R27	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	34
R28	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37
R29	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	21
R30	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
R31	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37
R32	4	4	4	1	4	2	2	1	1	4	27
R33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R34	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	36
R35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
R37	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	33
R38	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
R39	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
R40	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	29
R41	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
R42	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	28
R43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R44	4	4	4	1	4	1	1	1	1	4	25
R45	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32
R46	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	37
R47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
R48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
R49	4	4	4	1	4	3	2	2	2	4	30

R50	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	35
R51	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
R52	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	33
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R54	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38
R55	1	1	1	3	1	2	3	3	3	1	19
R56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R57	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
R58	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32
R59	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
R60	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	26
R61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R62	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	38
R63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R65	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	37
R66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R69	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38
R70	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	35
R71	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	38
R72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R73	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
R74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R75	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
R76	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	33
R77	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
R78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

R79	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	36
R80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

Tabel 12. Hasil Data Angket Responden (variabel Y)

Keterangan:

JENIS PERNYATAAN	JAWABAN	SKOR
Positif	Sangat Setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3
	Sangat Tidak Setuju	4

Tabel 13. Keterangan Skala Pengukuran Angket

C. Hasil Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif sangat diperlukan penggunaan program statistik. Untuk itu pemahaman tentang persyaratan penggunaan formula atau rumus-rumus statistik itu harus diperhatikan. Berikut hasil analisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

1. Uji Validitas

Disini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22. Kriteria uji validitas pada SPSS yakni dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi \leq alpha (α) = 0,05 maka data tersebut dikatakan valid. Dibawah ini merupakan hasil uji validitas yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

Total	Pearson Correlation	.717**	.594**	.592**	.777**	.716**	.598**	.568**	.624**	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80

.712**	.687**	.719**	.710**	.714**	.707**	.595**	.651**	.738**	.756**	.711**	1
.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

Gambar 3. Hasil Uji Validitas

Dari hasil yang didapat pada tabel SPSS di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hal tersebut berarti seluruh data (jawaban) atau hasil kuesioner yang di dapatkan dari responden dapat dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Disini peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22. Dalam uji reliabilitas penelitian ini, digunakan metode *Alpha Cronbach* yang menentukan keandalan instrumen dengan menghitung koefisien reliabilitas (r_{11}). Menurut teknik ini, suatu instrumen penelitian dikatakan reliable jika koefisien reliabilitas (r_{11}). $> 0,6$. Berikut adalah koefisien reliabilitas Guilford:

NILAI	KETERANGAN
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Kurang
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Kurang

Tabel 14. Koefisien Reliabilitas Guilford

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan peneliti:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	20

Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas pada kuesioner penelitian yaitu sebesar 0,936. Hal tersebut berarti data kuesioner memiliki konsistensi yang sangat tinggi setelah dilakukan pengukuran secara berulang-ulang.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) ini linear atau tidak. Pengujian pada IBM SPSS Statistics versi 22 dengan menggunakan nilai deviation from linearity. Apabila nilai Sig. deviation from linearity $>$ alpha (α) = 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai Sig. deviation from linearity $<$ alpha (α) = 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Berikut adalah hasil uji linearitas yang dilakukan peneliti:

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1950.523	18	108.362	9.349	.000
Linearity	1630.880	1	1630.880	140.707	.000
Deviation from Linearity	319.643	17	18.803	1.622	.086
	707.027	61	11.591		
	2657.550	79			

Gambar 5. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa deviation from linearity yang didapatkan peneliti yaitu sebesar 0,086 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) dengan pembentukan kepribadian Muslim peserta didik (variabel Y).

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat pengaruh atau tidak dari program Gerakan Asah, Asih, Asuh terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo, maka disini peneliti memakai teknik regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap suatu variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22 yang mengacu pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1630.880	1	1630.880	123.904	.000 ^b
	Residual	1026.670	78	13.162		
	Total	2657.550	79			

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linear

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik (variabel Y).

Setelah mengetahui bahwa terdapat pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta

didik (variabel Y), maka munculah pertanyaan seberapa kuat nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut perinciannya:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.614	.609	3.628

Gambar 7. Hasil Nilai Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tabel Model Summary uji regresi sederhana diatas dapat dilihat bahwa besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,783. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,614, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik (variabel Y) sebesar 61,4%.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V
PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) SMPN 5 Sidoarjo

Untuk mendapatkan data mengenai program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) SMPN 5 Sidoarjo, peneliti menggunakan metode angket berupa *Google Form* yang disebar ke 80 sampel (peserta didik) secara acak dengan sepuluh pernyataan sebagai berikut:

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Program Gerakan Asah, Asih, Asuh merupakan serangkaian kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik SMPN 5 Sidoarjo.				
2	Dalam kegiatan program Gerakan Asah, Asih, Asuh peserta didik tidak diperintahkan untuk merencanakan dan membuat sebuah kegiatan positif.				
3	Peserta didik mendapatkan pengarahan dan himbauan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan program Gerakan Asah, Asih, Asuh.				
4	Peserta didik tidak mendapatkan pengarahan dan himbauan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan program Gerakan Asah, Asih, Asuh.				

5	Peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran atau pengetahuan baru melalui program Gerakan Asah, Asih, Asuh.				
6	Peserta didik saling bertukar informasi dalam kegiatan program Gerakan Asah, Asih, Asuh.				
7	Dalam pelaksanaan program Gerakan Asah, Asih, Asuh, baik kepala sekolah, guru, maupun peserta didik saling menyayangi satu sama lain.				
8	Terdapat banyak tindakan bulliying yang dilakukan oleh peserta didik di SMPN 5 Sidoarjo.				
9	Peserta didik saling bekerja sama dan saling peduli satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan program Gerakan Asah, Asih, Asuh.				
10	Guru pembimbing dalam kelompok kurang memperhatikan peserta didik dalam kegiatan program Gerakan Asah, Asih, Asuh.				

Tabel 15. Pernyataan Angket Variabel X

Dari 10 pernyataan tentang program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) SMPN 5 Sidoarjo diatas dipaparkan sebagai berikut:

Program Gerakan Asah, Asih, Asuh	
Minimal	11
Rata-rata	34,8375
Maksimal	40

Tabel 16. Data Hasil Angket Variabel X

Dari 10 pernyataan tentang program Gerakan Asah, Asih, Asuh didapatkan hasil dengan rata-rata poin yaitu 34,8375 (skor maksimal 40). Maka dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Asah, Asih, Asuh telah berjalan dengan baik dan terlaksana secara terstruktur.

Dari landasan teori yang didapat, program merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan secara saksama yang dicoba lakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan agar mendatangkan pengaruh atau hasil tertentu.⁸² Gerakan yaitu sebuah proses mengarahkan dan mempengaruhi berbagai tugas yang berhubungan dengan kegiatan anggota kelompok tertentu.⁸³ Sedangkan Asah asih asuh secara etimologi atau bahasa yakni asah berarti mendidik, asih berarti mencintai, dan asuh berarti membina.⁸⁴

Berdasarkan skor angket dan teori diatas, memang program Gerakan Asah, Asih, Asuh ini dapat dinyatakan telah terlaksanakan dengan baik, yang mana dapat dilihat bahwa program tersebut dibentuk dengan didalamnya terdapat arahan serta perintah kepada peserta didik untuk merencanakan sebuah kegiatan positif. Dengan kegiatan-kegiatan didalam program tersebut, maka dapat terwujudkan beberapa tujuan dari dibentuknya program Gerakan Asah, Asih, Asuh yaitu antara lain: tidak adanya tindak bulliying di sekolah, menjadikan peserta didik saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan positif disekolah, terjalinnya hubungan saling menyayangi satu sama lain antara guru, kepala sekolah, dan peserta didik, dan lain-lain.

⁸² Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program....", 5.

⁸³ Winardi, *Kemampuan Dalam Manajemen....*, 47.

⁸⁴ Arya Dani Setyawan, "Implementasi Ajaran Asah Asih Asuh.....", 1102.

B. Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo

Untuk mendapatkan data mengenai kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo, peneliti menggunakan metode angket berupa *Google Form* yang disebarakan ke 80 sampel (peserta didik) secara acak dengan sepuluh pernyataan sebagai berikut:

No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
11	Saya melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT. dengan baik. Contoh: Sholat, membantu orang tua, sedekah, dan lain-lain.				
12	Saya percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri saya dan seluruh alam raya ini merupakan ketentuan yang terbaik dari Allah SWT.				
13	Saya senantiasa menghormati, menghargai, dan bertutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua dari saya.				
14	Saya tidak memperdulikan wawasan dan pengetahuan tentang ilmu agama (akhirat) maupun ilmu umum (duniawi).				
15	Saya dapat mengontrol nafsu atau emosi dengan baik ketika				

	mendapatkan berbagai permasalahan.				
16	Saya memiliki kekuatan fisik dan daya tahan tubuh yang kurang baik (mudah sakit).				
17	Saya merupakan tipe orang yang kurang pandai menggunakan dan memanfaatkan waktu terutama dalam menjalankan hal-hal positif.				
18	Saya kurang mampu menyelesaikan masalah, menjalankan tanggung jawab, serta mengemban amanah dengan baik.				
19	Saya kurang mampu menjalankan tugas dan kewajiban secara mandiri (kemampuan usaha diri sendiri).				
20	Saya senantiasa melakukan sesuatu yang dapat bermanfaat untuk orang lain. Contoh: Berbagi kepada orang lain, menolong orang lain ketika mendapat musibah, dan lain-lain.				

Tabel 17. Pernyataan Angket Variabel Y

Dari 10 pernyataan tentang kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo diatas dipaparkan sebagai berikut:

Kepribadian Muslim	
Minimal	10
Rata-rata	34,325
Maksimal	40

Tabel 18. Data Hasil Angket Variabel Y

Dari 10 pertanyaan tentang kepribadian Muslim peserta didik didapatkan hasil dengan rata-rata poin yaitu 34,325 (skor maksimal 40). Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMPN 5 Sidoarjo mempunyai kepribadian Muslim yang baik.

Dari landasan teori yang didapat, kepribadian Muslim merupakan kepribadian seseorang yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, yang dimana seorang tersebut memilih, berbuat, dan memutuskan segala sesuatu berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁸⁵ Kepribadian Muslim yang diharapkan tersebut terdapat dimensi yang tunduk pada dasar-dasar keimanan sebagaimana yang diajarkan oleh Islam. Oleh karena itu ciri-ciri yang menonjol pada seseorang yang berkepribadian Muslim yaitu mempunyai integritas yang kokoh dalam hal akidah, tujuan hidup, sikap, pemikiran, peribadatan, serta kehidupan alam perasaan.⁸⁶

Berdasarkan skor angket dan teori diatas, memang dapat dinyatakan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo sudah terbentuk dengan baik yang mana dapat dilihat hampir seluruh peserta didik SMPN 5 Sidoarjo senantiasa melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT, memiliki akidah yang lurus dengan bukti mereka percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada manusia dan seluruh alam raya merupakan ketentuan yang terbaik dari Allah SWT, selalu melakukan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi orang lain, memiliki akhlak yang baik dengan selalu menghormati dan bertutur kata yang sopan kepada orang tua, dan lain-lain.

C. Pengaruh Program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap Pembentukan Kepribadian Muslim Peserta Didik SMPN 5 Sidoarjo

Untuk mendapatkan jawaban apakah terdapat pengaruh atau tidak dari program Gerakan Asah, Asih, Asuh (GA3) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik, peneliti menggunakan metode kuisisioner atau angket berupa

⁸⁵ Saifurrahman, "Pembentukan Kepribadian....", 70.

⁸⁶ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama....*, 124.

google form yang disebar ke 80 sampel (peserta didik) secara acak dengan pertanyaan sejumlah 20 soal. Selanjutnya peneliti memakai teknik regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas (X) terhadap suatu variabel terikat (Y). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 22 yang mengacu pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1630.880	1	1630.880	123.904	.000 ^b
	Residual	1026.670	78	13.162		
	Total	2657.550	79			

Gambar 8. Hasil Uji Korelasi Linear

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik (variabel Y).

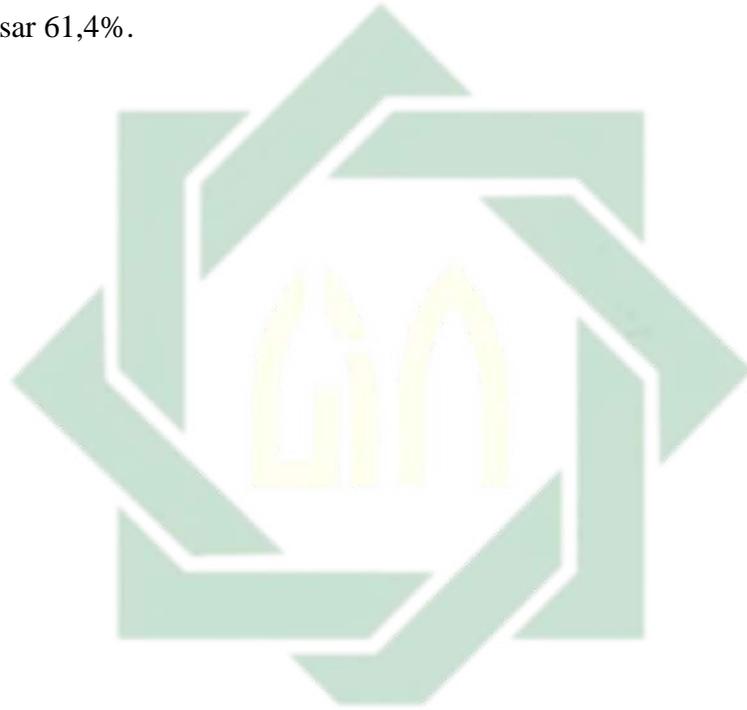
Setelah mengetahui bahwa terdapat pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik (variabel Y), maka munculah pertanyaan seberapa kuat nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut perinciannya:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 ^a	.614	.609	3.628

Gambar 9. Hasil Nilai Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil tabel Model Summary uji regresi sederhana diatas dapat dilihat bahwa besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,783. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,614, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik (variabel Y) sebesar 61,4%.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Dari berbagai proses penelitian tentang pengaruh Gerakan Asah, Asih, Asuh terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Gerakan Asah, Asih, Asuh di SMPN 5 Sidoarjo telah berjalan dengan baik dan terlaksana secara terstruktur yang mana dapat dilihat mulai dari tidak adanya tindak bullying di sekolah, menjadikan peserta didik saling bekerja sama dalam menjalankan kegiatan positif di sekolah, terjalinnya hubungan saling menyayangi satu sama lain antara guru, kepala sekolah, dan peserta didik, dan lain-lain. Hal tersebut dibuktikan oleh program Gerakan Asah, Asih, Asuh di SMPN 5 Sidoarjo mendapatkan hasil dengan rata-rata poin didapatkan dari 10 pernyataan angket yang telah didistribusikan kepada peserta didik yaitu sebesar 34,8375 (skor maksimal 40).
2. Kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo sudah terbentuk dengan baik yang mana dapat dilihat hampir seluruh peserta didik SMPN 5 Sidoarjo senantiasa melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT, memiliki akidah yang lurus, selalu melakukan kegiatan yang dapat bermanfaat kepada orang lain, memiliki akhlak yang baik, dan lain-lain. Hal tersebut dibuktikan oleh kepribadian Muslim peserta didik SMPN 5 Sidoarjo mendapatkan hasil dengan rata-rata poin didapatkan dari 10 pernyataan angket yang telah didistribusikan kepada peserta didik yaitu sebesar 34,325 (skor maksimal 40).
3. Terdapat pengaruh pada program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik (variabel Y). Dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Dalam uji regresi linear sederhana, syarat agar variabel X berpengaruh terhadap variabel Y adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Dari

hasil uji regresi linear sederhana yang dilakukan peneliti didapatkan hasil nilai signifikansinya yaitu 0,000. Hasil tersebut menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tabel Model Summary uji regresi linear sederhana didapati besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,783. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,614, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh program Gerakan Asah, Asih, Asuh (variabel X) terhadap pembentukan kepribadian Muslim peserta didik (variabel Y) sebesar 61,4%.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga

Penulis mengharapkan dari pihak SMPN 5 Sidoarjo untuk selalu serta terus mendukung, menunjang, dan mengembangkan program-program di sekolah khususnya program Gerakan Asah, Asih, Asuh. Program tersebut sangat baik dan tentunya harus terus berjalan dalam rangka untuk membentuk karakter pada peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila, khususnya pada pembentukan kepribadian Muslim peserta didik, serta menghapus segala tindakan bulliying atau senioritas di SMPN 5 Sidoarjo.

2. Untuk Guru

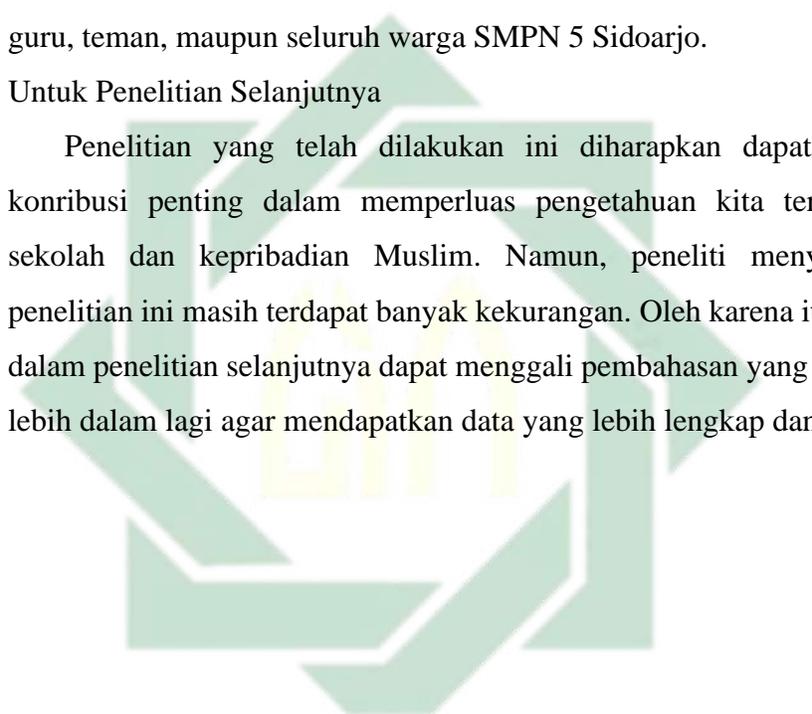
Penulis mengharapkan kepada seluruh bapak dan ibu guru SMPN 5 Sidoarjo berdasarkan tujuan program Gerakan Asah, Asih, Asuh agar selalu mendampingi, mendidik, dan menyayangi peserta didik. Dengan bimbingan sepenuh hati dan kasih sayang dari bapak dan ibu guru pada peserta didik, maka dapat dimungkinkan pogram Gerakan Asah, Asih, Asuh akan berjalan dengan baik dan tentunya nilai-nilai kebaikan akan didapatkan oleh seluruh peserta didik SMPN 5 Sidoarjo, sehingga dengan itu mereka akan menjadi peserta didik yang memiliki karakter Islami atau berkepribadian Muslim.

3. Untuk Peserta Didik

Penulis mengharapkan kepada seluruh peserta didik SMPN 5 Sidoarjo agar selalu berpartisipasi dengan baik dalam menjalankan program-program sekolah khususnya program Gerakan Asah, Asih, Asuh serta diharapkan saling melindungi, menghargai, dan menyayangi satu sama lain baik kepada guru, teman, maupun seluruh warga SMPN 5 Sidoarjo.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperluas pengetahuan kita terkait program sekolah dan kepribadian Muslim. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggali pembahasan yang lebih luas dan lebih dalam lagi agar mendapatkan data yang lebih lengkap dan relevan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama* Bandung: Sinar Baru, 2008.
- Al Mubarak, Misbakhul Munir. *Pemuda Pembangunan Peradaban*. Sukoharjo: CV Pelita Aksara Gemilang, 2020.
- Al Mughis, Malik. *99+ Moslem Booster*. Yogyakarta: Pustaka Al Uswah, 2020.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djunatan, Stephanus. "Silih Asah, Silih Asih, Silih Asuh: Inspirasi Budaya Lokal untuk Gereja". *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 11, No. 1, Maret 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016. Cet VIII.
- Farahdea N., Salsabila. "Hubungan Pola Asah, Asih, dan Asuh dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Kelurahan Mulyorejo Surabaya". Surabaya: Universitas Airlangga, 2020.
- Fathoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

- Hasyim, Maylita dan Tomi Listiawan. “Penerapan Aplikasi IBM SPSS Untuk Analisis Data Bagi Pengajar Pondok Hidayatul Muftadi’in Ngunut Tulungagung Demi Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru”. *J-Adimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 2, No. 1, Juli 2014.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafinfo Persada, 2003.
- Jauharotussany, Nurul Aini. “Pola Asah Asih Asuh Anak Usia Dini di Panti Baitul Yatim di Sidoarjo Jawa Timur (Studi Kasus di Panti Baitul Yatim Taman Sidoarjo)”. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.
- Jurumiah, Abdul Hakim dan Husen Saruji. “Sekolah Sebagai Instrumen Konstruksi Sosial di Masyarakat”. *Istiqra’*, Vol. 7, No. 2, Maret 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Nur Alam Semesta, 2013.
- Khasanah, Wikhdatun. “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam”. *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2021.
- Kiswadi, D. *Pengejawantahan Konsep-Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara di Lingkungan Ibu Pawaiyatan Taman Siswa Yogyakarta*. Malang: PPS-UM, 2005.
- Lubis, Amir Hamzah. “Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim”. *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 4, No. 1, Januari 2016.
- Mahmudin. “Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Shalat Bagi Anak Usia Dini”. *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2018.
- Marliu, Farizal dkk. “Keteladanan Guru dan Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Kepribadian Muslim Siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima”. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, Vol. 4, No. 1, April 2020.
- Muchtarom, Zaini. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012.
- Muhaimin, Dkk. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat”. *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, Mei 2015.

- Musafak, Muhammad Ali. "Perlawanan Al-Qur'an dan Hadis Terhadap Kemiskinan". *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. 6, No. 2, 2017.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nasrullah, Muhammad. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Kepribadian Muslim Siswa MA Daarut Tarbiyah Maduroko Kotabumi Utara Lampung Utara". Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Naufal, Muhamad Ahnafi dan Asep Yudha Wirajaya. "Konsep Jihad Dalam Hikayat Samaun: Sebuah Tinjauan Semiotika Roland Barthes". *Jurnal Ketatabahasan dan Kesastraan*, Vol. 17, Nomor 1, Juni 2022.
- Pratama, Dian Arif Noor. "Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim". *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, Maret 2019.
- Purnomo, Puji dan Maria Sekar Palupi. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V". *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, Vol. 20, No. 2, Desember 2016.
- Rachmawati, Aulia Lailatul dan Shinta Ratnawati. "Harmonisasi Proses Pembelajaran Melalui Teori Kepemimpinan Berbasis Asah Asih Asuh". *Soedirman Economics Education Journal*, Vol. 02, No. 02, 2020.
- Ridwan. *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Saifurrahman. "Pembentukan Kepribadian Muslim Dengan Tarbiyah Islamiyah". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2016.
- Salim dan syahrin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2012.
- Sanaky, Musrifah Mardiani Dkk. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah". *Jurnal Simetrik*, Vol. 11, No. 1, Juni 2011.
- Setyawan, Arya Dani. "Implementasi Ajaran Asah Asih Asuh Pada Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karawitan di Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Ajaran Tamansiswa". *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 7, No. 2, Januari 2021.

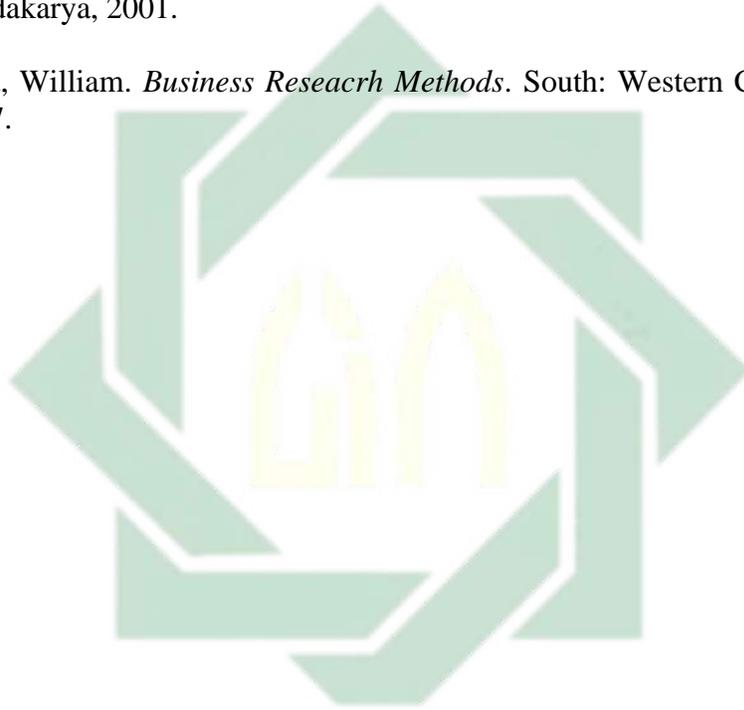
- Sinaga, Dameria. *Statistik Dasar*. Jakarta: UKI Press, 2014.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukendra, I Komang dan I kadek Surya Atmaja. *Instrumen Penelitian*. Pontianak: Mahameru Press, 2020.
- Suryalaga, Hidayat. *Kasundaan Rawayan Jati*. Bandung: Yayasan Nur Hidayah, 2009.
- Suryani, Ira dan Wahyu Sakban. “Aplikasi Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah Swt., dan Rasulullah SAW”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Susanti, Santi dan Iwan Koswara. “Concept of *Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh* In The Acculturation In Bandung”. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol. 140, No. 3.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Thein, Imelda Dkk. “Pengaruh Lingkungan Kerja dan Komitmen Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka”. *Jurnal Inspirasi Ekonomi*, Vol. 3, No. 3, September 2021.
- Tika, Moh. Pabundu. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan”, *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Wahyuningsih, S. dkk. “Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 7, No. 1, Maret 2019.
- Weda, Wayan dan Nufian. *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press, 2018.
- Winardi. *Kemampuan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Windari, Ayu. “Peran Guru Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa Madrasah Tsanawiyah Ismaria Al-Qur’aniyyah Bandar Lampung”. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.

Yusuf dan Nurihsan. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Zikmund, William. *Business Reseach Methods*. South: Western Cengange Larning, 1997.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A